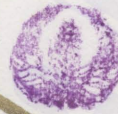


**ANALISIS MOBILITAS TENAGA KERJA DAN KESENJANGAN  
PENDAPATAN ANTARA WILAYAH PUSAT PERTUMBUHAN  
DENGAN WILAYAH HINTERLAND DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat meraih  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Area :  
Terima :  
No. Induk :  
Hadiah  
Tanggal : 18 JUN 2003  
SKS

S  
Klass  
339.3  
DWI  
a  
C./

Oleh :

**Atik Dwi Kurniawati**

NIM. 990810101016

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS MOBILITAS TENAGA KERJA DAN KESENJANGAN  
PENDAPATAN ANTARA PUSAT PERTUMBUHAN DENGAN WILAYAH  
HINTERLAND DI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ATIK DWI KURNIAWATI

N. I. M. : 990810101016

Jurusan : ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

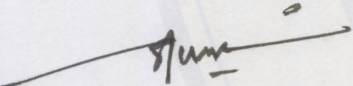
03 MEI 2003

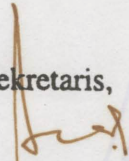
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

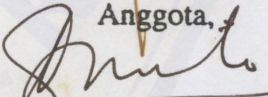
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Sekretaris,

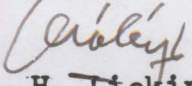
  
Drs. Badjuri, ME  
NIP. 131 386 652

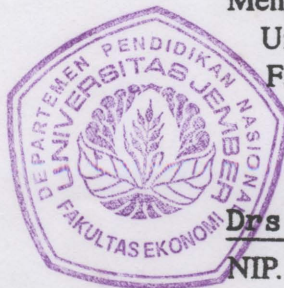
  
Drs. Rafael P.S., MS  
NIP. 131 793 384  
Anggota,

  
Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Dan Kesenjangan Pendapatan  
Antara Pusat Pertumbuhan Dengan Wilayah Hinterland Di  
Kabupaten Jember

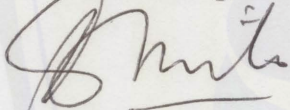
Nama : Atik Dwi Kurniawati

NIM : 990810101016

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan dan Industri

Pembimbing I



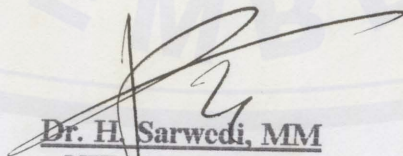
Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 131 610 494

Pembimbing II



Teguh Hadi Priyono, SE.M. Si  
NIP. 132 092 300

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Mei 2003

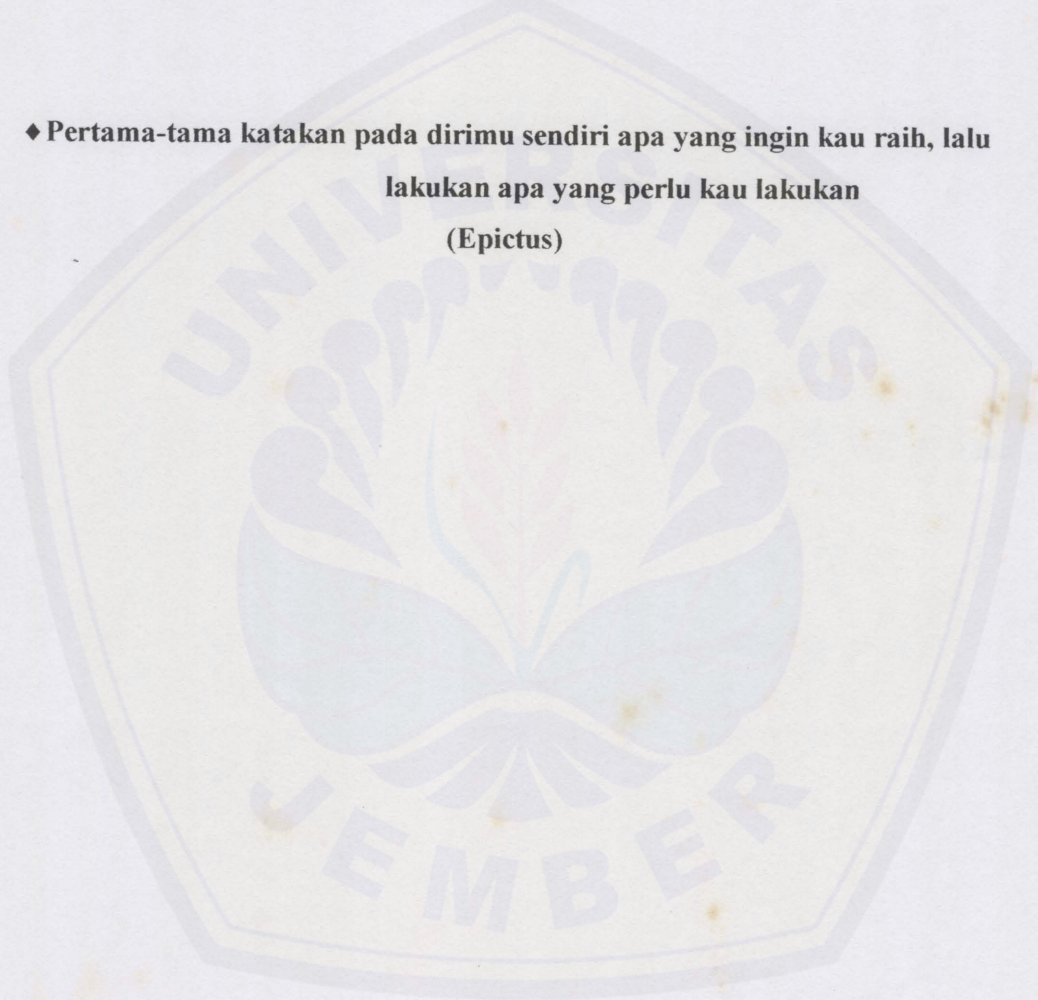
**MOTTO**

◆ .....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum,  
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri  
mereka sendiri.....

(Qs :13 ayat 11)

◆ Pertama-tama katakan pada dirimu sendiri apa yang ingin kau raih, lalu  
lakukan apa yang perlu kau lakukan

(Epictus)



**Halaman Persembahan**

Aku persembahkan karya sederhanaku ini untuk:

Kedua Orangtua kandungku Ibu Hariyati dan Bapak Agus Susanto

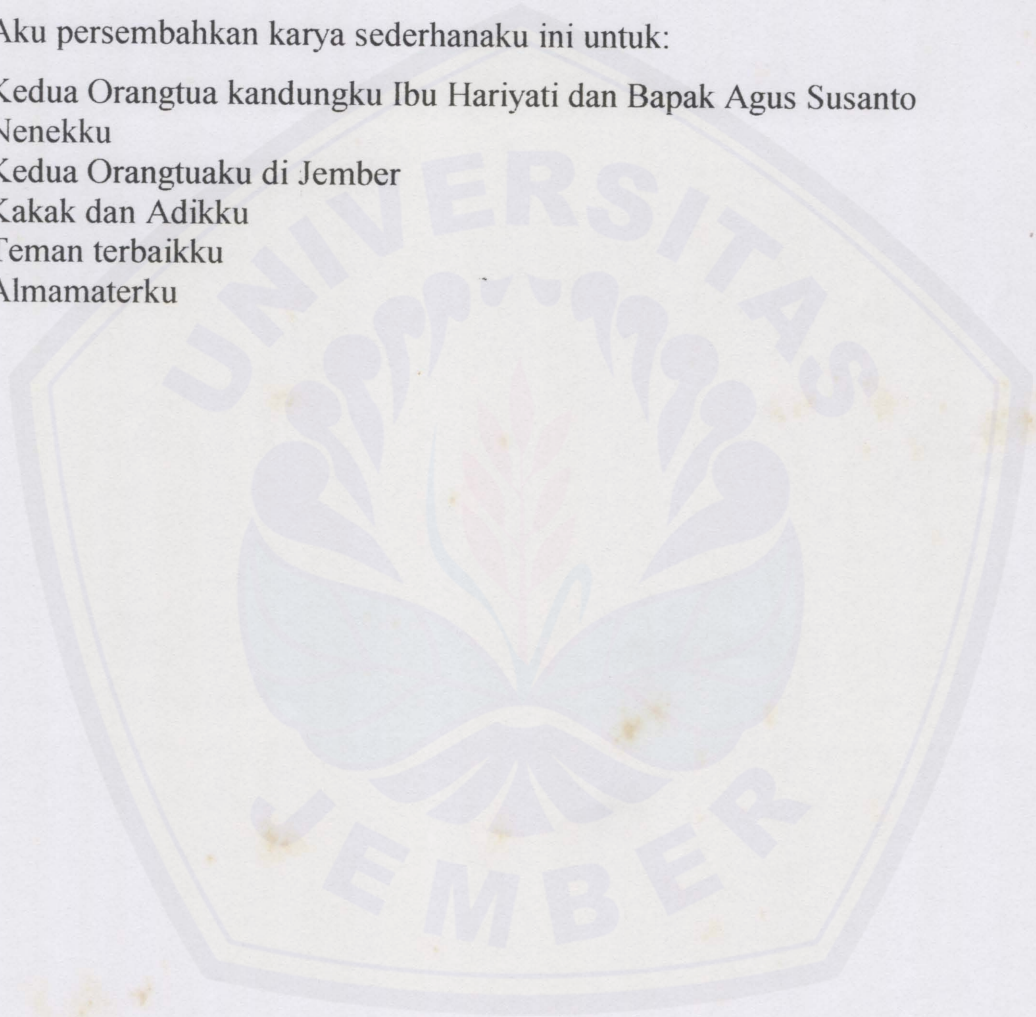
Nenekku

Kedua Orangtuaku di Jember

Kakak dan Adikku

Teman terbaikku

Almamaterku



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat mobilitas tenaga kerja dari wilayah hinterland menuju pusat pertumbuhan (wilayah kota) dengan menggunakan Indeks Gravitasi dan Indeks aksesibilitas serta untuk mengetahui kesenjangan pendapatan antara wilayah hinterland dengan wilayah pusat pertumbuhan diukur dengan Indeks Williamson.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu tahun 1990-2000. Data selama kurun waktu tersebut diperoleh dari laporan berbagai pihak yang telah dipublikasikan. Alat analisis yang digunakan, yaitu Indeks Gravitasi, Indeks Aksesibilitas, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Williamson.

Hasil analisis Indeks Gravitasi dan Indeks aksesibilitas menunjukkan bahwa keduanya significant terhadap jumlah penduduk dan jarak. Nilai Indeks Gravitasi dan Indeks aksesibilitas sangat besar, hal ini menunjukkan bahwa mobilisasi tenaga kerja menuju pusat pertumbuhan juga sangat besar. Nilai Indeks Williamson yang digunakan untuk mengukur tingkat kesenjangan pendapatan menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan di pusat pertumbuhan cukup tinggi.

Meskipun pendapatan perkapita penduduk di pusat pertumbuhan cukup tinggi tetapi kesenjangan pendapatannya justru tinggi. Kesenjangan pendapatan ini terjadi karena tidak meratanya distribusi pendapatan dan perbedaan struktur ekonomi. Tingkat kesenjangan pendapatan yang tinggi ini ditandai dengan nilai Indeks Williamson sebesar 0,6525836363.

Kata Kunci : Mobilitas tenaga kerja dan kesenjangan pendapatan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi dengan judul "Analisis Mobilitas Tenaga Kerja dan Kesenjangan Pendapatan Antara Wilayah Pusat Pertumbuhan Dengan Wilayah Hinterland di Kabupaten Jember" dapat terselesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak Oleh karena itu dalam kesempatan ini tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. J. Sugiarto, SU dan Teguh Hadi Priyono., SE, M.Si. atas bimbingannya selama ini;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf akademik dan administrasi;
3. DR.H. Sarwedi, MM selaku ketua jurusan IESP;
4. Drs. Bambang Yudono, MM selaku dosen wali;
5. Pimpinan Kantor BPS dan BAPPEDA Kabupaten Jember yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan;
6. Almarhumah Ibu dan Bapak serta kakak dan adikku, Wawan dan Angga atas dukungan dan kasih sayangnya selama ini;
7. Nenekku atas kasih sayang dan perhatiannya kepada seluruh keluargaku selama ini;
8. Bulek dan Pamanku, Yuniati, Mama, Pi, Harianto, Budi atas dukungan moral dan materiilnya selama ini;
9. Kedua orangtuaku di Jember, Bapak dan Ibu Banu Surawan atas kasih sayang dan perhatiannya selama di Jember;
10. Teman terbaikku sekaligus saudaraku Wina atas dukungannya selama ini serta Hendra atas bantuannya selama penelitian;
11. Teman-temanku di SP Genap Angkatan '99 dan teman-teman di kost-an Jawa VI C/12A , Diana, Levi, Sulis untuk kebersamaannya selama ini;
12. Almamaterku tercinta;

13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang memerlukan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini.

Jember, April 2003

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Teori Kutub Pertumbuhan .....	7
2.2.2 Konsep Wilayah .....	10
2.2.3 Analisis Wilayah .....	11
2.2.4 Konsep Dasar Pengembangan Wilayah .....	14
2.2.5 Teori Tempat Sentral .....	16
2.2.6 konsep Teori Gravitasi dan Aksesibilitas .....	17
2.2.7 Konsep Indeks Williamson .....	19
2.2.8 Produk Domestik Regional Bruto .....	20

2.2.9 Rencana Tata Ruang Yang Luwes .....	21
2.2.10 Kebijakan Pengembangan Kota .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	26
3.1.1 Jenis Penelitian .....	26
3.1.2 Unit Analisis .....	26
3.1.3 Lokasi Penelitian .....	26
3.2 Populasi .....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4 Metode Analisis Data .....	27
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	30
<b>IV. PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum .....	31
4.1.1 Kondisi Administrasi dan Keadaan Penduduk .....	32
4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember .....	33
4.2 Analisis Data .....	35
4.2.1 Analisis Indeks Gravitasi .....	35
4.2.2 Analisis Indeks Aksesibilitas .....	37
4.2.3 Analisis Pertumbuhan Ekonomi .....	38
4.2.4 Analisis Indeks Williamson .....	39
4.3 Pembahasan .....	40
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
5.1 Kesimpulan .....	43
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

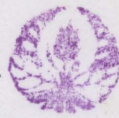
DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	33
Tabel 2 : Perkembangan PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983 Pada Tahun 1990 – 1992 .....	34
Tabel 3. : PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Pada Tahun 1993 Tahun 1993 – Tahun 2000 .....	34
Tabel 4 : Hasil Analisis Indeks Gravitasi dengan Menggunakan Tiga Wilayah Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	36
Tabel 5 : Hasil Analisis Indeks Aksesibilitas Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	38
Tabel 6 : Hasil Analisis Indeks Williamson Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Wilayah Administratif Kabupaten Jember Tahun 2000 .....	47
Lampiran 2.	Laju Pertumbuhan Penduduk (%) Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990 dan Tahun 2000 .....	48
Lampiran 3.	Jumlah Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Pengangguran Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2000 (jiwa) .....	49
Lampiran 4.	Jarak Terdekat Antar Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2000 (kilometer) .....	50
Lampiran 5.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983 dan Tahun 1993 Sub Satuan Wilayah Pengembangan Tahun 1990 – Tahun 2000 (ribuan rupiah) .....	51
Lampiran 6.	PDRB atas Dasar Harga Konstan tahun 1983 dan Tahun 1993 di Wilayah hinterland Kabupaten Jember Tahun 1990 – Tahun 2000 (juta rupiah) .....	52
Lampiran 7.	Pertumbuhan Ekonomi di Sub Satuan Wilayah Pengembangan di Kabupaten Jember Tahun 1990 – Tahun 2000 (%) .....	53
Lampiran 8.	Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 1983 dan Tahun 1993 di Wilayah Hinterland Kabupaten Jember Tahun 1990 – tahun 2000 (%) .....	54
Lampiran 9.	Pendapatan Perkapita Penduduk di Sub Satuan Wilayah Pengembangan di Kabupaten Jember Berdasarkan Harga Konstan Tahun 1983 dan Tahun 1993 (ribuan rupiah) .....	55
Lampiran 10.	Pendapatan Perkapita Penduduk Wilayah Hinterland di Kabupaten Jember atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983 dan Tahun 1993 (ribuan rupiah) .....	56

Lampiran 11. Hasil Analisis Indeks Gravitasi di Kabupaten Jember Tahun 1990 – Tahun 2000 .....	57
Lampiran 12. Hasil Analisis Indeks Gravitasi Berpusat di Kecamatan Kaliwates Tahun 1990 – Tahun 2000 .....	58
Lampiran 13. Hasil Analisis Indeks Gravitasi Berpusat di Kecamatan Sumbersari Tahun 1990 – Tahun 2000 .....	59
Lampiran 14. Hasil Analisis Indeks Gravitasi Berpusat di Kecamatan Patrang Tahun 1990 – Tahun 2000 .....	60
Lampiran 15. Hasil Analisis Indeks Aksesibilitas Tahun 2000 .....	61
Lampiran 16. Hasil Analisis Indeks Aksesibilitas Tahun 2000 Berpusat di Kecamatan Kaliwates (Wilayah Kota) .....	62
Lampiran 17. Hasil Analisis Indeks Aksesibilitas tahun 2000 Berpusat di Kecamatan Sumbersari .....	63
Lampiran 18. Hasil Analisis Indeks Aksesibilitas tahun 2000 Berpusat di Patrang .....	64
Lampiran 19. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1990 .....	65
Lampiran 20. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1991 .....	66
Lampiran 21. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1992 .....	67
Lampiran 22. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1993 .....	68
Lampiran 23. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1994 .....	69
Lampiran 24. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1995 .....	70
Lampiran 25. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1996 .....	71
Lampiran 26. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1997 .....	72
Lampiran 27. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1998 .....	73
Lampiran 28. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 1999 .....	74
Lampiran 29. Hasil Analisis Indeks Williamson Tahun 2000 .....	75
Peta Kabupaten Jember .....	76
Peta Wilayah Administratif Kabupaten Jember.....	77



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak awal strategi pembangunan Indonesia ditekankan pada wawasan pembangunan nasional. Diharapkan bahwa pada akhirnya hasil pembangunan akan dapat teralokasi ke tingkat regional. Dalam masalah model perencanaan, perencanaan daerah lebih terbuka sesuai dengan keadaan masing-masing daerah, dimana tetap harus memperhitungkan tujuan-tujuan daerah lain.

Perencanaan pembangunan regional yang dimaksud adalah suatu program strategi pemerintah dalam menjalankan campur tangan pemerintah untuk mempengaruhi proses pengembangan di daerah agar terjadi pengembangan ke arah tujuan yang dikehendaki. Masing-masing tujuan tersebut penting dan mungkin terjadi pertentangan satu sama lain. Karena itu, dalam perencanaan prioritas tujuan sesuai dengan karakteristik dan keadaan daerah. Tugas perencanaan suatu daerah adalah suatu perencanaan yang mempunyai ciri-ciri ekonomi, sosial, serta mempertimbangkan aspek fisik lingkungannya (Suahasil Nazara, 1994 ; 19).

Dalam pengembangan wilayah terdapat adanya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan dan pengembangan antar daerah serta adanya perbedaan tingkat pendapatan dan tingkat kemakmuran. Perbedaan-perbedaan ini mengakibatkan timbulnya dikotomi di dalam manifestasi tata ruang, yaitu antara pusat pertumbuhan (daerah kota) yang lebih moderen dan dinamis dengan wilayah hinterland (daerah pedesaan) yang masih tradisional dan terbelakang. Pada umumnya dikotomi tersebut membawa akibat yang cukup serius baik bagi daerah hinterland maupun pusat pertumbuhan. Di daerah pedesaan hal tersebut mengakibatkan pendapatan rendah, penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien, migrasi tenaga kerja produktif keluar daerah pedesaan (mobilitas tenaga kerja menuju pusat pertumbuhan) dan ketergantungan terhadap metode produksi tertentu. Di daerah perkotaan, akibat yang dirasakan terutama ditimbulkan oleh arus perpindahan di daerah pedesaan yang memperburuk persoalan-persoalan

dalam bidang perumahan, fasilitas sosial, kesempatan kerja dan adanya ketidakpuasan masyarakat. Banyak negara-negara mengharapkan bahwa pengembangan wilayah seharusnya dapat menjadi alat untuk mengatasi perbedaan tingkat pertumbuhan dan kemakmuran antar daerah terutama dalam hubungannya dengan integrasi daerah-daerah terbelakang dalam kesatuan ekonomi nasional. Dalam hubungan ini, bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi di dalam kerangka kesatuan sistem tata ruang (spatial economy) yang merupakan aspek penting tetapi seringkali diabaikan dalam rancangan pembangunan nasional dan regional. Tindakan yang mengabaikan dimensi tata ruang dalam pembangunan ekonomi ditambah dengan pembangunan yang menitikberatkan pada pemikiran jangka pendek daripada pemikiran jangka panjang, memberikan kontribusi terhadap semakin tajamnya dikotomi antar daerah pedesaan dengan daerah perkotaan.

Kebijaksanaan pusat pertumbuhan dimaksudkan untuk menimbulkan pemusatan investasi melalui penyediaan pada suatu lokasi tertentu, fasilitas-fasilitas yang akan menciptakan keuntungan-keuntungan urbanisasi yang pada gilirannya menarik bagi investor untuk menanamkan modal bagi industri atau usahanya. Keuntungan-keuntungan urbanisasi yang dimaksud meliputi berkembangnya pasar tenaga kerja perkotaan sehingga pusat pertumbuhan mempunyai daya tarik agar terjadi mobilitas tenaga kerja dari wilayah hinterland menuju pusat pertumbuhan, kemudahan memasuki pasar yang lebih besar, adanya sektor swasta yang etrsedia bagi berbagai macam jasa bagi penduduk dan industri. Jasa seperti itu meliputi tersedianya fasilitas pengangkutan (transportasi), perdagangan yang menguntungkan dan berkembangnya aneka ragan fasilitas social (John Glasson, 1991 :177).

Pembangunan yang telah dicapai Indonesia menghasilkan adanya daerah maju (pusat pertumbuhan) serta daerah yang pertumbuhannya lamban (wilayah hinterland). Walaupun daerah yang bersangkutan berusaha untuk menerapkan kebijaksanaan pembangunan wilayahnya agar tidak terjadi kesenjangan antar wilayah serta antar sector terutama sektor ekonomi. Secara umum yang menjadi fenomena penyebab utama pokok terjadinya kesenjangan adalah perbedaan dalam stuktur industri dan struktur ekonomi (Budhiharsono, 1989 :68). Ketimpangan

atau kesenjangan wilayah dapat dikurangi atau bahkan dapat diatasi melalui alokasi faktor-faktor produksi yang telah tumbuh dan meningkat, tanpa harus ada campur tangan pemerintah.

Analisis pertumbuhan antar wilayah menitikberatkan pada perpindahan faktor (factor movement). Adanya kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dari wilayah hinterland (pedesaan) dan arus perpindahan modal sangat memperbesar keluangan bagi berbeda-bedanya tingkat pertumbuhan regional (Richardson, 1991 :131).

Sejalan dengan berlangsungnya proses berkembangnya wilayah, maka kemudahan pun meningkat. Dengan tingkat kemudahan yang lebih tinggi, kesempatan untuk tumbuhnya usaha pun meningkat. Daya tarik inilah yang menyebabkan berpindahnya penduduk (mobilitas tenaga kerja) menuju pusat pertumbuhan (Hadjisaroso, 1982 :10).

Pembangunan yang telah dicapai di tingkat propinsi dalam bentuk Satuan Wilayah Pengembangan (SWP), salah satunya adalah Propinsi Jawa Timur. Perencanaan pembangunan di Propinsi Jawa Timur dilaksanakan oleh Bappeda Tingkat I Jawa Timur. Di Jawa Timur, rencana pengembangan meliputi sembilan SWP, yaitu: SWP I Gerbangkertosusilo, SWP II Madura, SWP III Banyuwangi, SWP IV Jember dan daerah sekitarnya, SWP V Probolinggo dan daerah sekitarnya, SWP VI Malang dan daerah sekitarnya, SWP VII Kediri dan daerah sekitarnya, SWP VIII Madiun dan daerah sekitarnya, dan SWP IX Tuban dan daerah sekitarnya.

Bedasarkan struktur pembagian SWP Jawa Timur, maka Kabupaten Jember dan daerah sekitarnya dikelompokkan dalam SWP IV dengan Kabupaten Jember sebagai pusat pertumbuhan. Di Kabupaten Jember sendiri masih terbagi lagi menjadi empat SSWP (Sub Satuan Wilayah Pengembangan), yaitu:

1. Jember Bagian Utara Timur berpusat di Kecamatan Kalisat.
2. Jember Bagian Tengah/ Kota administratif berpusat di kecamatan Kaliwates.
3. Jember Bagian Barat Utara berpusat di Kecamatan Tanggul.
4. Jember Bagian Barat Selatan berpusat di Kecamatan Balung.



Dari keempat SSWP di atas, SSWP untuk Jember Bagian Tengah/ Kota Administratif merupakan pusat pertumbuhan bagi Kabupaten Jember. Di Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari, dan Kecamatan Patrang itulah kegiatan perekonomian dan pelayanan jasa lebih maju daripada daerah-daerah lainnya. Dengan peranannya sebagai pusat pertumbuhan, maka tidak salah jika wilayah kotatiff mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk di wilayah hinterland untuk melakukan kegiatan perekonomian dan pelayanan jasa di pusat pertumbuhan. Hal ini menyebabkan terjadinya arus perpindahan penduduk menuju wilayah kota (pusat pertumbuhan) dan terjadi pula mobilitas tenaga kerja menuju pusat pertumbuhan.

Dalam peranannya sebagai pusat pertumbuhan, wilayah Kotatiff telah menerapkan kebijaksanaannya untuk meningkatkan fungsi dan peranannya, yaitu:

1. Meningkatkan mobilitas tenaga kerja menuju wilayah kota, yaitu melalui pengembangan fasilitas dan transportasi (sarana dan prasarana) yang lebih baik dan berdaya guna sehingga dapat mengakomodasi seluruh kegiatan penduduk kota dan penduduk wilayah sekitarnya (hinterland).
2. Meningkatkan kapasitas pelayanan fasilitas sosial-ekonomi yang dianggap dapat menunjang fungsi dan perkembangan yang menguntungkan baik terhadap kotanya sendiri maupun terhadap wilayah yang lebih luas (regional).
3. Meningkatkan kualitas kondisi tata ruang kota yang serasi dan seimbang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan kebijaksanaan yang diterapkan di pusat pertumbuhan, yaitu meningkatkan mobilitas tenaga kerja menuju pusat pertumbuhan, maka hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah tenaga kerja di pusat pertumbuhan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di wilayah pusat pertumbuhan. Jumlah penduduk di Kecamatan Kaliwates sebanyak 90.941 pada tahun 1990, meningkat menjadi 95.177 jiwa pada tahun 2000 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 65.397 jiwa. Kecamatan Sumbersari mempunyai jumlah

penduduk sebanyak 98.036 jiwa pada tahun 1990, meningkat menjadi 110.785 pada tahun 2000 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 72.565 jiwa. Kecamatan Patrang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 85.045 jiwa pada tahun 1990, mengalami sedikit peningkatan menjadi 85.083 jiwa pada tahun 2000 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 61.866 jiwa. Besarnya mobilitas tenaga kerja menuju pusat pertumbuhan menyebabkan semakin menyempitnya lapangan kerja yang tersedia.

Pada umum pendapatan perkapita penduduk di pusat pertumbuhan cukup tinggi, yaitu untuk Kecamatan Kaliwates dengan pendapatan perkapita sebesar Rp. 2.561.684,- pada tahun 2000, Kecamatan Sumpalsari dengan pendapatan perkapita sebesar Rp. 1.579.261,- pada tahun 2000, dan Kecamatan Patrang dengan pendapatan perkapita sebesar Rp. 1.785.437,- pada tahun 2000. Meskipun pendapatan perkapita penduduk di pusat pertumbuhan cukup tinggi, justru kesenjangan pendapatannya juga tinggi. Tingginya kesenjangan pendapatan ini disebabkan tidak meratanya distribusi pendapatan di pusat pertumbuhan dan adanya perbedaan struktur ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimana mobilitas tenaga kerja dari wilayah hinterland menuju ke pusat pertumbuhan (wilayah kota ) di Kabupaten Jember?
2. seberapa besar tingkat kesenjangan antara wilayah kota dengan wilayah-wilayah hinterland di Kabupaten Jember?

### 1.3 Tujuan Penelitian

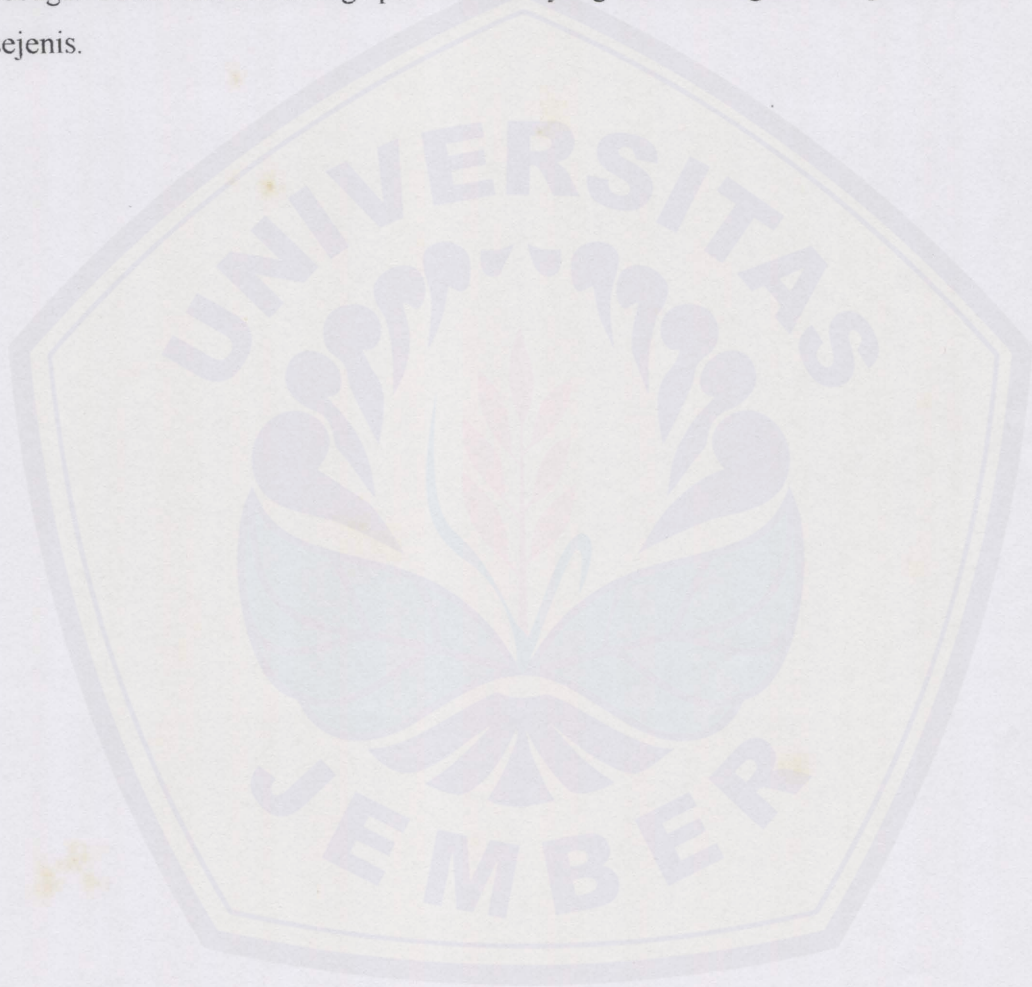
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. mobilitas tenaga kerja dari wilayah hinterland menuju ke wilayah pusat pertumbuhan (wilayah kota) di Kabupaten Jember;
2. tingkat kesenjangan pendapatan antara wilayah kota (pusat pertumbuhan) dengan wilayah hinterland.

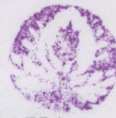
#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. sebagai bahan pertimbangan informasi bagi daerah Kabupaten Jember untuk pengambilan kebijaksanaan sehingga dapat lebih meningkatkan kesempatan kerja;
2. sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.







## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Yuliana H. (1994) tentang “Peranan Kutub-kutub Pertumbuhan Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Jember”. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Indeks Aksesibilitas, analisis Indeks Gravitasi, dan analisis Indeks Williamson. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kutub-kutub pertumbuhan terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Jember.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa adanya pusat-pusat sub wilayah pembangunan dalam kebijaksanaan pembangunan perwilayahan di Kabupaten Jember, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengembangan wilayah hinterlandnya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai Indeks Gravitasi dan Indeks Aksesibilitas dari hinterland ke pusat sub wilayah pembangunan. Semakin besar nilai Indeks Gravitasi dan Indeks Aksesibilitas, maka menunjukkan bahwa sarana-sarana yang tersedia di pusat pertumbuhan digunakan oleh hinterlandnya dan semakin besar pula fungsi pusat pertumbuhan sebagai pusat pelayanan bagi daerah sekitarnya. Peranan pusat SWP dalam pengembangan wilayah ditunjukkan oleh kecilnya Indeks Williamson (0,03407 – 0,675012). Adanya nilai Indeks Williamson yang lebih dari 0,5 meskipun masih jauh mendekati 1 menunjukkan bahwa sedikit kecenderungan mendekati ketimpangan di daerah itu.

Penelitian oleh Panca N. (1998) tentang “ Peranan Pusat Pertumbuhan Dalam Menunjang Pengembangan Wilayah Hinterland di Kabupaten Sidoarjo”. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Sederhana dan Indeks Williamson. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pusat pertumbuhan dalam menunjang pengembangan wilayah bagi daerah belakang (hinterland) dan disparitas atau kesenjangan pendapatan antara pusat pertumbuhan dengan daerah hinterland. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi pusat pertumbuhan lebih mempunyai kemampuan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah hinterland dan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah hinterland di Kabupaten Sidoarjo. Dari perhitungan diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,835%. Untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi pusat pertumbuhan bagi tiap-tiap kecamatan yang menjadi wilayah hinterland menunjukkan bahwa pusat pertumbuhan mempunyai pengaruh yang signifikan pada tiap-tiap kecamatan tersebut. Pengaruh pertumbuhan ekonomi pusat pertumbuhan tersebut terhadap wilayah hinterland adalah cukup signifikan, hal ini diketahui dari hasil analisa regresi linier sederhana yaitu  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,568 > 1,684$  dan  $396,684 > 1,684$ ). Dari nilai Indeks Williamson pusat pertumbuhan dan wilayah hinterland di Kabupaten Sidoarjo sebesar  $0,03177037 - 0,832722521$ , dapat dilihat bahwa kesenjangan di Kabupaten Sidoarjo di samping ada yang relatif kecil yaitu 0,03177037 di SWP IV tapi ada juga yang relatif besar yaitu 0,832722521, ini berarti secara umum di Kabupaten Sidoarjo kesenjangan pendapatannya masih cukup besar karena nilai  $V_w$  (Indeks Williamson) ada yang mendekati satu yaitu sebesar 0,83272251.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Kutub Pertumbuhan**

Teori ini dikembangkan oleh Perroux pada tahun 1955 atas dasar pengamatan-pengamatan terhadap proses pembangunan. Perroux mengakui bahwa pembangunan sebenar-benarnya tidak terjadi dimana-mana secara serentak, tetapi muncul di tempat-tempat tertentu dengan intensitas yang berbeda. Tempat-tempat itulah yang dinamakan titik-titik dan kutub-kutub pertumbuhan. Dari titik-titik dan kutub-kutub pertumbuhan inilah pembangunan akan menyebar melalui berbagai saluran dan mempunyai akibat akhir yang berlainan bagi perekonomian secara keseluruhan (Glasson, 1991: 153).

Untuk menerapkan teori kutub pertumbuhan harus terlebih dahulu mengetahui hirarki/tingkatan tempat-tempat kedudukan pusat, disamping itu untuk memilih kutub-kutub pertumbuhan dibutuhkan suatu pengetahuan tentang peranan tempat kedudukan sentral, yaitu suatu pandangan ke depan dan pertimbangan-pertimbangan lokasi. Selain itu teknik harus pula diperhitungkan,

antara lain mudah dicapai (accessibility), tersedianya sumber-sumber dan perubahan dari kelakuan dan sikap penduduk serta perubahan teknologi (Glasson, 1991 : 155).

Pada dasarnya teori kutub pertumbuhan menerangkan akibat dari sekelompok kesatuan-kesatuan yang memimpin atau karena polarisasi. Kutub Pertumbuhan (Growth Pole) harus juga mendorong perkembangan yang besar di daerah sekitarnya. Prasarana yang sudah berkembang, penyediaan pelayanan-pelayanan sentral, pengaruh dan penyebaran kesadaran pertumbuhan, dan dinamisme ke seluruh daerah pengaruh. Kesemuanya ini adalah penting untuk mendorong polarisasi (Harry W. Richardson, 1991 : 85).

Apabila membicarakan kutub pertumbuhan dan pusat pertumbuhan, maka konsep dasar dan perkembangan dapat ditandai sebagai berikut :

1. Konsep Leading Industries dan perusahaan-perusahaan propulsif, menyatakan bahwa pada pusat kutub pertumbuhan terdapat perusahaan propulsif yang besar yang termasuk dalam leading industries yang mendominasi unit-unit ekonomi lainnya. Suatu perusahaan propulsif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
  - a. perusahaan tersebut relatif besar;
  - b. dapat menimbulkan dorongan pertumbuhan yang nyata pada lingkungannya;
  - c. kemampuan untuk inovasi tinggi;
  - d. termasuk dalam suatu industri yang sedang tumbuh dengan cepat.Suatu leading industry mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
  - a. relatif baru dan dinamis, serta mempunyai tingkat teknologi yang tinggi;
  - b. permintaan terhadap produknya mempunyai elastisitas pendapatan yang tinggi;
  - c. mempunyai kaitan antar industri, kaitan ke depan (forward linkages) atau mempunyai kaitan ke belakang (backward linkages).
2. Konsep polarisasi menyatakan bahwa pertumbuhan yang cepat dari leading industries mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya ke dalam kutub pertumbuhan.

3. Konsep “Spread Effect” menyatakan bahwa pada waktunya kualitas propulsif dinamik dari kutub pertumbuhan akan memancar keluar dan memasuki ruang sekitarnya. Spread Effect ini dikenal sebagai “Trickling Down” effect (James J. Spillane, 1988; 211).

## 2.2.2 Konsep wilayah

Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis segenap unsur yang terkait di dalamnya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan aspek fungsional.

Tipologi dari suatu wilayah :

1. Gambaran tunggal dari suatu wilayah, yaitu persamaan suatu wilayah ditentukan oleh satu fenomena. Misalnya, jenis tanah, agama, dan lainnya.
2. Gambaran majemuk dari suatu wilayah, yaitu suatu wilayah dengan fenomena yang kompleks dengan beberapa persamaan di dalamnya. Wilayah ini terdiri dari beberapa gambaran tunggal dari suatu wilayah, tetapi terdapat fenomena yang kompleks (saling terkait) dalam satu kesatuan (Budhiharsono, 1989: 12).

Wilayah dapat berbentuk formal atau fungsional berdasarkan kriteria tunggal atau kriteria jamak. Di Eropa, perkembangan dari perekonomian produksi primer yang berhubungan secara vertikal ke perekonomian modern yang disifati oleh tingkat-tingkat spesialisasi yang tinggi dan hubungan-hubungan horisontal cenderung untuk melanjutkan ke arah fungsional, terutama menggunakan kriteria-kriteria ekonomi. Akan tetapi, wilayah formal yang didefinisikan berdasarkan kriteria sosio-ekonomi juga sangat bermanfaat, walaupun wilayah formal fisik, terlebih-lebih “wilayah alamiah” semakin kurang penting (Rudi Wibowo dan Sutrisno, 2002: 42).

Wilayah formal atau fungsional, ataupun kombinasi dari keduanya dapat memberikan suatu kerangka yang bermanfaat bagi klasifikasi regional tipe ketiga, yaitu wilayah perencanaan (planning region) atau “programming region” sebagai wilayah yang memperlihatkan koherensi atau kesatuan keputusan-keputusan ekonomi. Boudeville dalam Rudi wibowo dan Sutrisno menjelaskan



bahwa wilayah perencanaan tersebut dapat juga dipandang sebagai suatu wilayah yang cukup besar untuk memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan persebaran penduduk dan kesempatan kerja yang penting di dalam lingkungan perbatasannya, namun cukup kecil untuk memungkinkan persoalan-persoalan perencanaannya dapat diamati sebagai suatu kebulatan. Beberapa pakar bahkan memberi landasan bahwa perencanaan antara lain :

1. haruslah cukup besar untuk mengambil keputusan-keputusan investasi berskala ekonomi;
2. harus mampu mensuplai industrinya sendiri dengan tenaga kerja yang diperlukan;
3. harus mempunyai suatu struktur ekonomi yang homogen;
4. mempunyai sekurang-kurangnya satu titik pertumbuhan (growth point);
5. dan menggunakan suatu cara pendekatan dan mempunyai kesadaran bersama terhadap persoalan-persoalannya (Rudi Wibowo dan Sutrisno, 2002: 42).

Dalam kerangka uraian terdahulu, definisi-definisi seperti itu menunjukkan bahwa wilayah perencanaan adalah wilayah geografik yang cocok untuk perancangan dan pelaksanaan rencana-rencana pembangunan guna memecahkan persoalan-persoalan regional. Berdasarkan kriteria seperti tingkat kegiatan dan arah perkembangan migrasi, wilayah formal dapat didefinisikan. Juga masalah-masalah yang menyangkut arus perjalanan ke tempat kerja dan jasa-jasa antara pusat-pusat besar dan subsider. Dengan menggunakan arus ini sebagai kriteria, wilayah fungsional sangat jarang bertumpang tindih secara jelas dan seringkali mengalami perubahan yang besar. Dengan demikian, pengidentifikasian wilayah perencanaan yang memuaskan mungkin harus mengandung unsur kompromi. Inipun dengan asumsi bahwa wilayah formal dan wilayah fungsional benar-benar dapat ditentukan batas-batasnya dan wilayah-wilayah yang telah ditentukan batas-batasnya dapat dikelola secara administratif (Rudi Wibowo dan Sutrisno, 2002; 43).

### 2.2.3 Analisis Wilayah

Menurut Perroux (dalam Nuryasman, 1996: 241), pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada saat yang bersamaan. Pemusatan akan terjadi pada beberapa tempat atau kutub pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda. Menurut teori ini, daerah yang akan tumbuh dengan cepat adalah daerah yang merupakan kutub pertumbuhan sedangkan daerah lain akan jauh tertinggal. Tempat-tempat yang menarik adalah pusat-pusat yang memiliki dan membawa kondisi-kondisi alamiah yang sangat baik bagi pemusatan kegiatan perekonomian sehingga daerah ini memiliki keunggulan komparatif dibandingkan daerah lainnya.

Wilayah merupakan suatu unit geografi yang dibatasi oleh kriteria tertentu yang bagian-bagiannya secara interval. Wilayah dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu (Budhiharsono, 1989; 32) :

1. Wilayah Homogen;

Wilayah homogen adalah wilayah yang dipandang dari suatu aspek mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri yang relatif sama. Sifat-sifat dan ciri-ciri homogen misalnya dalam hal ekonomi (seperti daerah dengan struktur produksi atau pola konsumen yang homogen, pendapatan perkapita), geografi (seperti wilayah yang mempunyai topografi dan iklim yang sama), agama, suku, dan sebagainya. Contoh wilayah homogen adalah Jalur Pantura (Jatiluhur Pantai Utara, Jawa Barat).

2. Wilayah Nodal (Nodal region)

Wilayah nodal adalah wilayah yang secara fungsional mempunyai ketergantungan antara pusat dengan daerah belakangnya (hinterland). Tingkat ketergantungan ini dapat dilihat dari arus penduduk, faktor produksi, barang dan jasa ataupun komunikasi dan transportasi. Sukirno (1991) menyatakan bahwa pengertian wilayah nodal yang paling ideal untuk digunakan dalam analisis mengenai ekonomi ruang, mengartikan wilayah itu sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. Contoh wilayah nodal adalah wilayah Jakarta dengan wilayah Botabek (Bogor, Tangerang, dan Bekasi). Jakarta merupakan intinya sedangkan Botabek sebagai wilayah belakangnya.

### 3. Wilayah Administratif

Wilayah administratif adalah wilayah yang batas-batasnya ditentukan berdasarkan kepentingan administrasi pemerintahan atau politik seperti : Propinsi, Kabupaten, kecamatan, Desa, Rukun Kampung (RK), dan Rukun Tetangga (RT). Sukirno menyatakan bahwa di dalam praktek apabila membahas mengenai perancangan pembangunan wilayah, maka pengertian wilayah administrasi merupakan pengertian yang paling banyak digunakan, dikarenakan : (a) dalam melaksanakan kebijaksanaan dan rencana pembangunan wilayah diperlukan tindakan-tindakan dari berbagai pemerintah; (b) wilayah yang batasnya ditentukan berdasarkan atas satuan administrasi pemerintah lebih mudah dianalisis.

### 4. Wilayah Perencanaan

Boudeville (dalam Glasson, 1991) mendefinisikan wilayah perencanaan (planning region atau programming region) sebagai wilayah yang memperlihatkan koherensi atau kesatuan keputusan-keputusan ekonomi. Wilayah perencanaan dapat dipandang sebagai suatu wilayah yang cukup besar untuk memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan penting dalam penyebaran penduduk dan kesempatan kerja, namun cukup kecil untuk memungkinkan persoalan-persoalan perencanaannya dapat dipandang sebagai satu kesatuan.

Klaessen (dalam Glasson, 1991) percaya bahwa wilayah perencanaan antara lain : (a) harus cukup besar untuk mengambil keputusan-keputusan investasi yang berskala ekonomi; (b) harus mampu menyulap industrinya sendiri dengan tenaga kerja yang diperlukan; (c) harus mempunyai struktur ekonomi yang homogen; (d) harus mempunyai sekurang-kurangnya satu titik pertumbuhan (growth point); (e) harus menggunakan suatu cara pendekatan perencanaan pembangunan; (f) masyarakat dalam wilayah perencanaan mempunyai kesadaran bersama terhadap persoalan-persoalannya. Contoh wilayah perencanaan adalah Daerah Aliran Sungai (DAS) Citanduy, DAS Kali Sonto, DAS Brantas, DAS Cimanuk, dan sebagainya DAS dari hulu sampai

hilir dilakukan perencanaan secara terpadu, karena perlakuan di hulu berakibat di bagian hilir.

## 2.2.4 Konsep Dasar Pengembangan Wilayah

Konsep dasar pengembangan wilayah nasional Indonesia mempunyai tujuan-tujuan, yaitu (Hadisarojo, 1982: 2) : (1) mewujudkan keseimbangan antar daerah dalam hal tingkat pertumbuhannya; (2) memperoleh kesatuan ekonomi nasional; (3) memelihara efisiensi pertumbuhan nasional. Ketiga tujuan tersebut saling berkaitan dan berkelakuan searah, satu diantara ketiganya merupakan titik sentral, yaitu keseimbangan antar daerah dalam tingkat pertumbuhannya.

Keseimbangan antar daerah selain memenuhi tuntutan keadilan sosial juga memungkinkan berlangsungnya perdagangan antar daerah yang berimbang. Perdagangan antar daerah yang berimbang adalah perdagangan yang efisien. Perdagangan yang efisien mendorong semakin intensifnya perdagangan antar daerah. Perdagangan antar daerah yang intensif merangsang timbulnya spesialisasi daerah yang berarti pula membuka kesempatan yang lebih besar bagi masing-masing daerah untuk berkembang. Perdagangan yang berpijak pada spesialisasi daerah merupakan dasar bagi pertumbuhan nasional yang efisien, dengan demikian usaha untuk memelihara pertumbuhan yang efisien sejalan dengan terwujudnya keseimbangan antar daerah.

Konsep pengembangan wilayah memerlukan keseimbangan antar daerah dalam hal tingkat pertumbuhannya. Tingkat pertumbuhan yang tinggi serta merata mendorong suatu daerah untuk memperkokoh kesatuan ekonomi nasional. Keseimbangan ekonomi antar daerah akan memperkokoh ekonomi nasional, secara tidak langsung akan terpelihara pertumbuhan nasional yang efisien (Hadjisaroso, 1982; 1-2).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dalam konsep pengembangan wilayah dapat ditingkatkan dengan memelihara lokasi yang dianggap paling menguntungkan. Konsep Pengembangan Wilayah Regional mendefinisikan suatu wilayah, yaitu sebutan untuk lingkungan permukaan bumi pada umumnya dan tentu batasnya. Untuk lebih menyederhanakan pengertian wilayah, dibagi

wilayah nasional dan wilayah daerah regional. Wilayah nasional adalah sebutan untuk wilayah dalam batas kekuasaan negara. Daerah regional adalah sebutan untuk wilayah dalam batas kewenangan Pemerintah Daerah. Sebagai contoh adalah batas propinsi, kabupaten, kotamadya, kecamatan, dan desa. Wilayah nasional terbagi dalam daerah-daerah, dalam pelaksanaannya menerapkan kebijaksanaan nasional melalui proses pengaturan pemerintah daerah regional (Hadjisaroso, 1982 ; 8).

Realisasi dari kebijaksanaan pembangunan tersebut dibentuklah wilayah-wilayah pembangunan yang dikelompokkan berdasarkan perbatasan daerah, dengan memperhatikan pengaruh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi akan digantikan pengaruh dari pusat lainnya. Satuan Wilayah Pembangunan merupakan berbagai jenis kegiatan yang tercahup dalam sektor pemerintah maupun masyarakat dan pelaksanaannya diatur dalam rangka usaha-usaha memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat melalui proyek pengembangan antar sektor, pada satu atau lebih Wilayah Pembangunan yang menghubungkan beberapa daerah untuk membentuk kegiatan hubungan tiap sektor ekonomi. Dengan adanya SSWP diharapkan tingkat pertumbuhan antar wilayah pembangunan dapat ditingkatkan (Sukirno, 1979; 2).

Berbagai jenis kegiatan baik yang tercakup dalam sektor pemerintah maupun masyarakat dilaksanakan dan diatur dalam rangkalah usaha-usaha memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha demikian itu pada dasarnya meningkatkan pemanfaatan sumber daya serta meningkatkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Melalui produk-produknya berbagai jenis kegiatan tersebut membawa pengaruh pada peningkatan kawasan, baik dalam arti kualitas dan jenis maupun luas serta jumlahnya.

Peningkatan pada kawasan dapat pula diartikan sebagai peristiwa pengembangan pada wilayah bersangkutan, maka keseluruhan usaha yang mengarah pada perbaikan dalam tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dapat dipandang sebagai penyebab berlangsungnya proses perkembangan wilayah. Proses berkembangnya wilayah berlangsung dengan mengikuti mekanisme

tertentu yang disebut dengan satuan mekanisme pengembangan (Hadjisaroso, 1982; 8).

Satuan Wilayah Pengembangan adalah tujuan obyek “seperti adanya” atas produk dari proses berkembangnya wilayah yang berlaku untuk tiap satu satuan mekanisme pengembangan. Pada wilayah nasional dapat dijumpai satu atau lebih, namun berbeda dengan pengertian daerah, wilayah nasional tidak selalu terbagi dalam SWP-SWP tergantung pada tingkat pengembangan SWP-SWP bersangkutan. Satu SWP dapat mencakup bagian-bagian dari suatu daerah atau mencakup bagian-bagian dari beberapa daerah ataupun keseluruhan bagian dari sejumlah daerah (Hadjisaroso, 1982; 18).

Pengaruh besar adanya kebijaksanaan SSWP ini akan tercapai kesempatan untuk tumbuh kegiatan-kegiatan usaha lebih tinggi, sehingga pertumbuhan suatu daerah akan lebih tinggi. Kebijaksanaan SSWP bertujuan untuk mencapai kemudahan-kemudahan pengembangan suatu daerah serta mewujudkan keseimbangan antar daerah untuk lebih efektif dan efisien (Sukirno, 1979; 2).

Pengembangan SSWP terjadi oleh pertumbuhan modal yang bertumpu pada pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Pengembangan kedua jenis sumber daya berlangsung sedemikian rupa, sehingga menimbulkan arus barang. Timbulnya arus barang merupakan sumber kekuatan pengembangan untuk pertumbuhan modal. Makin luas jangkauan arus barang, maka makin besar pula kesempatan terbuka untuk pertumbuhan modal. Luas jangkauan arus barang ditentukan oleh tinggi nilai ataupun nilai tambah barang. SSWP memungkinkan arus barang antar daerah lebih berkembang, karena menghubungkan antar daerah (Hadjisaroso, 1982; 12).

### **2.2.5 Teori Tempat Sentral**

Teori tempat sentral diperkenalkan oleh Christaller pada tahun 1930-an. Meskipun teori ini menarik banyak perhatian dari para ahli ilmu bumi namun dari segi isinya, teori ini lebih merupakan teori ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan kota tergantung pada spesialisasinya dalam fungsi pelayanan kota. Tingkat permintaan pelayanan kota di daerah pelayanannya atau jasa (service

area) menentukan seberapa cepat tempat-tempat sentral berkembang. Teori ini juga merupakan teori umum dalam arti bahwa tidak hanya menjelaskan pertumbuhan kota secara pisah-pisah tetapi juga urutan spasial dari pusat kota dalam ekonomi nasional dan negara.

Teori pertumbuhan kota masih merupakan hal yang belum dikembangkan dalam bidang ekonomi perkotaan dan ekonomi regional. Hal ini disebabkan oleh pengalaman urbanisasi yang sukar digeneralisasikan. Proses pertumbuhan kota sangat kompleks. Kota juga penuh dengan gejala sosial dan kultural daripada gejala ekonomi sehingga perkembangannya tidak dapat dijelaskan semata-mata dalam kerangka ilmu ekonomi (James J. Spillane, 1988; 152-153).

Fungsi utama kota adalah sebagai pusat pelayanan untuk wilayah sekelilingnya (yang disebut daerah pelengkap atau complementary region) dengan menyediakan barang serta jasa sentral. Selain itu, kota juga mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut, yaitu :

1. kota berfungsi sebagai pusat perdagangan eceran dan borongan/ grosir;
2. kota berfungsi sebagai pusat usaha perbankan;
3. kota berfungsi sebagai pusat organisasi perdagangan;
4. kota berfungsi sebagai pusat penyedia jasa profesional;
5. kota berfungsi sebagai pusat penyedia jasa administrasi;
6. kota berfungsi sebagai pusat penyedia fasilitas pendidikan dan hiburan.

## 2.2.6 Konsep teori Gravitasi dan Indeks Aksesibilitas

Model Gravitasi sederhana dilandaskan pada asumsi bahwa interaksi antara 2 pusat mempunyai hubungan proporsional langsung dengan massa dari pusat-pusat yang bersangkutan dan mempunyai hubungan proporsional terbalik dengan jarak antara pusat-pusat tersebut. Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur massa dan jarak adalah tergantung pada persoalan-persoalan yang hendak dipecahkan dan pada tersedianya data (Glasson, 1991: 27).

Rumus Gravitasi yang digunakan adalah :

$$I_{12} = a \frac{P_{12}}{(d_{12})^b}$$

Dimana :

$I_{12}$  = kekuatan Gravitasi antara daerah 1 (daerah pusat) dengan daerah 2 (daerah belakang)

$a$  = konstanta

$P_1$  = jumlah penduduk di daerah 1 (orang)

$P_2$  = jumlah penduduk di daerah 2 (orang)

$d_{12}$  = jarak fisik antara daerah 1 dan daerah 2 (Km)

$b$  = eksponen yang nilainya sebesar 2

Dalam analisa Gravitasi, daerah dianggap suatu massa. Hubungan antara daerah satu dengan yang lainnya dipersamakan dengan hubungan antara massa-massa wilayah yang mempunyai daya tarik, sehingga saling mempengaruhi antar daerah sebagai perwujudan kekuatan tarik menarik (interaksi) antar daerah (Warpani Suwarjoko, 1984: 43).

Konsep analisa Indeks Aksesibilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemudahan transportasi dari suatu daerah ke daerah lainnya. Tingkat kemudahan transportasi di sisni dapat dilihat dari jasa angkutan, tarif angkutan, prosedur dan lain-lain. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemudahan transportasi, digunakan Indeks Aksesibilitas.

Rumus dari Indeks Aksesibilitas adalah :

$$A_{ij} = \frac{E_j}{d_{ij}^2}$$

Di mana :

$A_{ij}$  = Indeks Aksesibilitas untuk daerah pusat (i) dalam hubungannya dengan daerah belakang (j)

$E_j$  = jumlah tenaga kerja di daerah j (orang)

$d_{ij}$  = jarak fisik dari daerah i ke daerah j (Km)



Dari rumus di atas terlihat bahwa tingkat kemudahan transportasi diukur dari seberapa besar tenaga kerja yang menuju daerah pusat dimana diasumsikan bahwa tenaga kerja juga mempertimbangkan tarif angkutan yang paling rendah (Nursaid Sumaatmadja, 1981 :82).

### 2.2.7 Konsep Indeks Williamson

Perkembangan pembangunan antar daerah satu dengan yang lainnya seharusnya adalah sama. Tetapi kenyataannya, perbedaan itu tidak hanya nampak jelas tetapi juga cenderung terus tumbuh. Ini dapat dilihat dari perbedaan pendapatannya. Perbedaan tingkat pendapatan regional sifatnya relatif tidak absolut, dimana untuk menghitung perbedaan tingkat pendapatan dengan membandingkan dalam bentuk relatif, pendapatan perkapita daerah diambil sebagai prosentase dari rata-rata pendapatan perkapita, yaitu sebuah perbandingan dari rata-rata pendapatan regional dan bersifat informatif. Dengan menggunakan ukuran seperti Indeks Williamson ini, akan dapat diketahui perbedaan tingkat pendapatan daerah selama proses pembangunan (J.G. Williamson, 1991 : 54).

Penyebab dari disparitas/perbedaan pendapatan ada beberapa faktor, yaitu ditentukan oleh produktifitas buruh, efisiensi penggunaan sumber daya alam, perbedaan sumber daya alam, kualitas buruh, perbedaan sumber daya alam dan organisasi. Untuk mengukur disparitas pendapatan dapat digunakan ukuran ketimpangan regional dari J.G. Williamson sebagai berikut :

$$V_w = \sqrt{\frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 f_i / N}{\bar{Y}}}$$

Dimana :

$V_w$  = tingkat disparitas tertimbang

$f_i$  = jumlah penduduk di kecamatan daerah belakang dalam (orang)

$N$  = jumlah penduduk di pusat pertumbuhan dalam (orang)

$Y_i$  = pendapatan perkapita wilayah  $i$  (wilayah kecamatan) dalam (Rp)

$\bar{Y}$  = pendapatan perkapita wilayah Pusat SWP dalam (Rp)

### 2.2.8 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah seluruh nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh berbagai sektor lapangan usaha, yang melaksanakan kegiatan usahanya di suatu daerah (region) tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas dasar faktor produksi. PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor-faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut (Widodo, 1990 : 23).

#### a. Jenis-jenis PDRB

Secara berkala, PDRB dibagi dalam 2 bentuk (Widodo, 1990 : 23) :

1. PDRB atas dasar harga yang berlaku adalah semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB.
2. PDRB atas dasar harga konstan suatu tahun dasar adalah semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan perkembangan riil, dari kuantum produksi tanpa mengandung frekuensi harga.

#### b. Manfaat PDRB

Perhitungan PDRB umumnya mempunyai manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak yang dikelompokkan menjadi 4 :

1. mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu daerah. Artinya dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah tersebut daerah pertanian, industri perdagangan atau jasa;
2. membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Artinya dalam perhitungan PDRB, angka yang dicatat merupakan angka-angka selama jangka waktu tertentu, misalnya: 1 tahun. Perbandingan ini dapat memberikan keterangan terjadinya perubahan struktur atau tidak;
3. membandingkan perekonomian antar daerah, yang digunakan pemerintah untuk mengambil kebijaksanaan dalam menentukan program pembangunan daerahnya dengan daerah lainnya;

4. merumuskan kebijaksanaan pemerintah, yaitu dengan mengetahui besarnya PDRB dapat ditentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan dalam proses pembangunan sebelumnya dan komposisi pada tiap-tiap sektor ekonomi. Dengan peningkatan pendapatan perkapita pemerintah, dapat diperoleh gambaran mengenai kebijaksanaan daerah dan penggunaan dana investasi.

#### c. Metode Penghitungan PDRB

Menurut Arsyad (1988 : 18), pendapatan regional dapat dihitung melalui dua metode, yaitu :

1. Metode langsung adalah metode penghitungan dengan mempergunakan data daerah secara terpisah sama sekali dengan data nasional sehingga hasil-hasil penghitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah tersebut.
2. Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara mengalokasi pendapatan nasional menjadi pendapatan regional dengan memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokasi.

### 2.2.9 Rencana Tata Ruang Wilayah Yang Luwes

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi di dalam pembangunan daerah adalah kurang efektifnya Rencana Tata Ruang Daerah tersebut untuk berfungsi sebagai pedoman dan pengarah pemangunan dan perkembangan tata ruang. Permasalahannya terletak pada kenyataan yang terkait dengan perkembangan masyarakat dengan berbagai kegiatan usahanya yang senantiasa terus berubah selaras dengan dinamika membangun dari masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, hal-hal yang digariskan di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah dari suatu daerah apakah itu rencana tata ruang untuk tingkatan keseluruhan wilayah kabupaten atau kotamadya suatu wilayah pengembangan (WP) dari suatu kabupaten atau kotamadya, atau kota-kota kabupaten (IKK) atau untuk suatu kawasan fungsional tertentu saja. Atas dasar inilah, maka suatu pola pikir ke arah suatu usaha peningkatan pengefektifan rencana tata ruang pembangunan wilayah yang disesuaikan dengan dinamika perubahan tersebut

menjadi sangat essential. Untuk itu diperlukan adanya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang mencerminkan keluwesan (flexibility) sehingga nantinya memungkinkan dapat efektifnya RTRW itu dalam menghadapi setiap perubahan sebagai akibat dari dinamika pembangunan di masyarakat.

Beberapa hal pokok yang mencirikan suatu Rencana Tata Ruang Wilayah yang luwes adalah :

1. Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan bagian dari rangkaian proses yang berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan perubahan masyarakat.
2. RTRW yang luwes seharusnya memungkinkan kepada pemakai rencana tersebut (pemerintah daerah) untuk senantiasa kreatif di dalam upaya untuk dapat mengefektifkan rencana tata ruang tersebut yaitu sebagai pengarah, pengendali, dan pewardahan bagi dinamika pembangunan masyarakat kota tersebut dengan tetap tidak mengurangi prinsip-prinsip kebijaksanaan pembangunan daerah yang terkandung di dalamnya.
3. RTRW yang luwes adalah rencana pembangunan yang mampu berfungsi tidak sebagai penghambat daerah pembangunan masyarakat melainkan dapat memberi keuntungan bagi masyarakat. Jadi RTRW akan dapat mengakomodasikan semangat membangun masyarakat secara terarah sehingga dapat menguntungkan semua pihak.
4. RTRW yang luwes harus dapat berfungsi sebagai alat pengarah pembangunan daerah yang dirasakan kepentingannya oleh pihak pemerintah, swasta, dan oleh masyarakat. Dalam hal ini suatu pengembangan kesepakatan, negosiasi, informasi pembangunan, dan kemitraan pembangunan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat akan sangat menentukan eksistensi RTRW tersebut.
5. RTRW yang luwes tidak hanya semata-mata penggambaran pola tata guna lokasi dari wilayah tersebut tetapi lebih dari itu, yaitu menyangkut usaha pengelolaan dan penataan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan kota seperti pengelolaan lahan (land management), prasarana, kependudukan, pembiayaan, kemitraan pemerintah-swasta-masyarakat, pengelolaan sektor informal, dan pengelolaan lingkungan hidup (Sujarto, 1990 : 19-20).

### 2.2.10 Kebijakan Pengembangan Kota

Pengembangan kota Jember sebagai bagian dari pembangunan daerah nasional, pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata, baik materiil maupun spiritual. Salah satu kebijaksanaan pengembangan kota ini diantaranya adalah strategi pengembangan fungsi dan peranan kota. Tujuan dan sasaran pengembangan Tata Ruang Kota Jember yang merupakan pusat SWP Jember dan sekitarnya, pada hakekatnya dimaksudkan agar tercapai keselarasan pembangunan di setiap wilayah Kabupaten Jember serta keseimbangan pertumbuhan wilayah dalam pembangunan jangka panjang. Karena secara vertikal kota Jember merupakan bagian integral dari kebijaksanaan pembangunan daerah maupun nasional. Pembangunan Tata Ruang Kota Jember didasarkan pada potensi dan permasalahan yang dihadapi serta kebijaksanaan pembangunan kota secara jangka panjang.

Untuk menyusun kembali Rencana Induk Kota Jember (RIK) berdasarkan Permendagri Tahun 1987, dirumuskan kebijaksanaan tersebut dalam dua (2) hal, yaitu kebijaksanaan yang didasarkan pada hasil evaluasi RIK dan kebijaksanaan perencanaan kota. Kebijakan tersebut mencakup tiga (3) aspek pokok, yaitu:

1. Aspek strategis; meliputi kebijaksanaan dasar penentuan fungsi kota, pengembangan kegiatan kota, dan perencanaan tata ruang kota yang merupakan penjabaran atau pengisian dari rencana pembangunan nasional dan daerah dalam jangka panjang.
2. Aspek teknis; meliputi kebijaksanaan dasar yang ditujukan untuk mensesuaikan dan mengoptimalkan pola tata ruang kota, memberikan fasilitas dan utilitas secara tepat, mendayagunakan sistem transportasi dan kualitas pemukiman serta kelestarian lingkungan maupun hubungan antara kota dengan daerah sekitarnya.
3. Aspek pengelolaan kota; meliputi kebijaksanaan dasar perencanaan yang mempertimbangkan aspek hukum dan perundangan serta administrasi kota agar rencana dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan pembiayaan pembangunan.

Kebijaksanaan dari pengembangan wilayah kota, yaitu antara lain:

a. Strategi pengembangan fungsi dan peranan kota

Tujuan dan sasaran pengembangan tata ruang kota Jember yang merupakan pusat SWP Jember dan sekitarnya, pada hakekatnya dimaksudkan agar tercapai keselarasan dan keseimbangan pertumbuhan wilayah dalam pembangunan jangka panjang.

Strategi pengembangan fungsi dan peranan kota dalam mendukung pembangunan kota Jember harus dapat merangsang kelancaran dan peningkatan dimensi pembangunan yang pada akhirnya menciptakan pertumbuhan dan perkembangan daerah. Beberapa strategi pengembangan fungsi dan peranan kota Jember adalah:

1. Meningkatkan mobilisasi kota, yaitu melalui pengembangan fasilitas transportasi(sarana dan prasarana) yang lebih baik dan berdaya guna sehingga dapat mengakomodasi seluruh kegiatan penduduk kota dan penduduk wilayah sekitarnya (hinterland).
2. Meningkatkan kapasitas pelayanan fasilitas sosial-ekonomi yang dianggap dapat menunjang fungsi dan perkembangan yang menguntungkan baik terhadap kotanya sendiri maupun terhadap wilayah yang lebih luas (regional).
3. Meningkatkan kualitas kondisi tata ruang kota yang serasi dan seimbang dengan prospek pertumbuhan dan perkembangan wilayah pada umumnya.

Ditinjau dari keadaan kota yang berada pada jalur arteri primer(yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali), maka dapat dikatakan sebagai “Kota Antara”. Kedudukan kota tersebut dapat menjamin perkembangan ekonomi lebih cepat (faktor aksesibilitas).

b. Kebijakan sistem pusat pelayanan

Kota merupakan suatu sistem, sedangkan aktifitas dan pelayanan merupakan sub sistem. Kota secara fungsional merupakan pusat pelayanan, dan sekaligus sebagai pusat orientasi kegiatan penduduk. Oleh karena itu sistem pusat pelayanan ini berhubungan erat dengan pola tata guna tanah.

Dalam kebijaksanaan pengembangan kota terdapat suatu kebijaksanaan sistem pusat pelayanan (biasa dikenal dengan sistem kepuasan). Pusat pelayanan

ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang perkembangan kota secara keseluruhan (Urban Planning, Anthony J. Catanese dan James C. Snyder, 1989) dalam Evaluasi Rencana Tata Kota Kabupaten Jember.

Sistem pusat pelayanan dikenal dengan hirarki dan terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Pusat Utama (pusat inti kota); biasanya merupakan kawasan pelayanan, tidak saja untuk penduduk kota tetapi juga diperuntukkan bagi penduduk yang tinggal di wilayah belakang (hinterland) dari kota yang bersangkutan. Orientasi dari pusat inti ini adalah ke pusat yang lebih tinggi (Surabaya).
2. Pusat Bagian Wilayah Kota (Pusat BWK); merupakan pusat pelayanan bagian wilayah kota (berdasarkan kebijaksanaan umum tata ruang kota). Pusat pelayanan ini diperuntukkan bagi penduduk yang berada di bagian wilayah kota yang bersangkutan. Orientasi pusat ini mengarah ke pusat inti kota.
3. Pusat Lingkungan (Pusat Unit Lingkungan); merupakan pusat pelayanan sosial ekonomi yang diperuntukkan melayani penduduk diunit lingkungan yang bersangkutan. Orientasi pusat ini ke pusat BWK, namun tidak menutup kemungkinan bagi pusat inti kota akan berorientasi ke pusat inti kota tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, secara diagramatis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pusat inti kota: terletak di pusat kota (Kaliwates) dan berfungsi sebagai kawasan perdagangan regional (grosir) dan perdagangan lokal, pemerintahan/perkantoran regional dan lokal, jasa keuangan (perbankan) serta jasa pelayanan.
2. Pusat Bagian Wilayah Kota: terletak di luar wilayah pusat kota. Pusat Bagian Wilayah Kota berfungsi sebagai pusat pelayanan sosial-ekonomi dengan skala pelayanan lokal, serta sebagai pusat pendidikan dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi dan industri polusif dan non polusif (Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang).

### III. METODE PENELITIAN



#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Indeks Gravitasi dan Indeks Aksesibilitas untuk mengetahui arus perpindahan tenaga kerja dari daerah belakang (pedesaan) menuju daerah pusat (kota). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, digunakan alat analisis Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dan untuk mengetahui tingkat kesenjangan antara wilayah pedesaan dengan wilayah pusat digunakan Indeks Williamson.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku aktivitas sektor ekonomi di Pusat Pertumbuhan dilihat dari peranannya terhadap mobilitas tenaga kerja dari wilayah hinterland menuju pusat pertumbuhan dan kesenjangan pendapatan antara wilayah hinterland dengan wilayah pusat pertumbuhan di Kabupaten Jember.

##### 3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Jember merupakan Jalur Arteri yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali dan merupakan daerah yang berpotensi baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan penggunaannya dalam kegiatan perekonomian daerah.

#### 3.2 Populasi

Populasi penelitian ini adalah sektor ekonomi di Kabupaten Jember, secara teoritis dimulai sejak Kabupaten Jember berdiri hingga tahun 2000. Dalam penelitian ini, populasi diambil dengan sengaja yaitu dengan mengambil waktu tahun 1990-2000, dengan alasan bahwa periode tersebut merupakan periode yang



dinamis dan menarik karena adanya kondisi sebelum krisis, kondisi krisis ekonomi dan kondisi pasca krisis ekonomi. Selain itu, pengembangan suatu wilayah memerlukan periode waktu yang cukup lama.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyalin atau mengutip data yang telah tersedia pada pihak-pihak tertentu dimana data-data yang diperoleh itu diolah sesuai dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam pengumpulan data. Data sekunder yang tersusun tahun 1990-2000 yang diperlukan diperoleh dengan mengambil dari studi pustaka, juga mengambil dari instansi-instansi seperti BPS Kabupaten Jember dan BAPPEDA Kabupaten Jember.

### 3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui peranan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan wilayah kota dapat digunakan pendekatan :

a. Analisis Indeks Gravitasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya mobilitas penduduk dari daerah belakang ke pusat pertumbuhan dengan menggunakan rumus (Bintarto, 1982: 80).

$$I_{12} = a \frac{P_1 P_2}{(d_{12})^b}$$

Dimana :

$I_{12}$  = kekuatan Gravitasi antara daerah 1 dan daerah 2

$a$  = konstanta

$P_1$  = jumlah penduduk di daerah 1 (pusat pertumbuhan) dalam (orang)

$P_2$  = jumlah penduduk di daerah 2 (daerah hinterland) dalam (orang)

$d_{12}$  = jarak fisik antara daerah 1 dan daerah 2 (Km)

$b$  = eksponen yang besarnya 2

b. Analisis Indeks Aksesibilitas

Analisis ini digunakan untuk menentukan daya tarik setiap wilayah didasarkan pada akses angkutan yang bekerja, artinya seberapa besar angkutan yang bekerja yang ada di pusat pertumbuhan. Sehingga akan menarik populasi dari daerah belakang, dengan menggunakan rumus (Gaspers, 1990: 121).

Rumus dari Indeks Aksesibilitas adalah :

$$A_{ij} = \frac{E_j}{d_{ij}^2}$$

Di mana :

$A_{ij}$  = indeks Aksesibilitas untuk daerah pusat i dalam hubungannya dengan daerah j

$E_j$  = jumlah tenaga kerja di daerah j (daerah hinterland) dalam (orang)

$d_{ij}$  = jarak fisik dari daerah i ke daerah j (Km)

Semakin besar Indeks Gravitasi dan Indeks Aksesibilitas, berarti semakin besar pula fungsi pusat pertumbuhan sebagai pusat pelayanan daerah sekitarnya, sehingga semakin besar pula pengaruh pusat pertumbuhan bagi pengembangan daerah belakang. Untuk Indeks Gravitasi dinyatakan besar apabila nilainya melebihi enam angka di depan koma dan Indeks Aksesibilitas jika nilainya lebih dari satu.

- Untuk mengetahui peranan kutub-kutub pertumbuhan terhadap pengembangan wilayah dan perencanaan tata ruang, digunakan analisis Indeks Willamson. Indeks ini digunakan untuk mengukur koefisien tertimbang suatu daerah tentang disparitas pendapatan dalam proses pembangunan (Budhiharsono, 1989 : 82).

$$V_w = \sqrt{\frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 f_i / N}{\bar{Y}}}$$

Dimana :

$V_w$  = tingkat disparitas tertimbang

$f_i$  = jumlah penduduk di wilayah kecamatan daerah belakang (orang)

$N$  = jumlah penduduk di daerah pusat pertumbuhan (orang)

$Y_i$  = pendapatan perkapita wilayah  $i$  (wilayah kecamatan) dalam (Rp)

$\bar{Y}$  = pendapatan perkapita wilayah Pusat SWP dalam (Rp)

Dengan Indeks Williamson ini, dapat diketahui pula SWP mana yang cenderung terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan sehingga dapat diketahui pula apakah dengan adanya pusat SWP akan dapat mengembangkan daerah hinterlandnya atau apakah kemajuan di pusat SWP akan diikuti oleh kemajuan daerah hinterlandnya.

Ketentuan :

- a. nilai Indeks Williamson antara 0-1;
  - b. apakah  $V_w$  semakin mendekati 1 menandakan kesenjangan pendapatan antar daerah semakin besar atau semakin tidak merata. Sebaliknya apabila  $V_w$  semakin mendekati 0 menandakan kesenjangan pendapatan antar daerah itu semakin kecil atau semakin merata;
  - c. jika nilai Indeks Williamson wilayah hinterland lebih besar daripada Indeks Williamson di Pusat SWP berarti kesenjangan pendapatan di wilayah hinterland lebih besar dari kesenjangan dari pendapatan di pusat SWP dan sebaliknya.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di pusat pertumbuhan dengan daerah hinterland di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1993 – 2000 akan dipergunakan formulasi (Hera, dkk, 1990 : 23 ):

$$G_t = \frac{PDRB - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- $G_t$  = pertumbuhan ekonomi tahun ke  $t$  (persen);
- $PDRB_t$  = pendapatan Domestik Regional Bruto tahun  $t$  berdasar harga konstan (rupiah/tahun);
- $PDRB_{t-1}$  = PDRB tahun ke  $t-1$  berdasar harga konstan (rupiah/tahun);
- $t$  = tahun observasi.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penulisan ini, serta mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan batasan-batasan pengertian variabel adalah :

1. Mobilitas tenaga kerja adalah pergerakan penduduk usia kerja menuju suatu daerah tertentu dalam satuan orang.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah  $\frac{\text{PDRB tahun } t - \text{PDRB tahun } t-1}{\text{PDRB tahun } t-1} \times 100$  persen, pertumbuhan ekonomi ini menggunakan perubahan jumlah total PDRB yang berlaku dari tahun ke tahun.
3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan jumlah seluruh nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh berbagai lapangan usaha, yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah (region) tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas dasar faktor produksi.
4. Pendapatan perkapita adalah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk Kabupaten Jember atas barang dan jasa yang telah dihasilkan dalam satuan rupiah.
5. Jumlah tenaga kerja dalam model aksesibilitas adalah jumlah penduduk usia produktif yaitu 10 – 65 tahun dalam satuan orang.
6. Angkatan kerja yang sudah bekerja adalah angkatan kerja atau jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang sudah bekerja di suatu wilayah dalam satuan orang.
7. Jumlah penduduk adalah jumlah penduduk Kabupaten Jember yang telah registrasi menurut sensus penduduk dalam satuan jiwa.

IV. PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum

Keadaan Geografis

Secara geografis, Kabupaten Jember terletak pada posisi  $6^{\circ} 27' 9''$  s/d  $7^{\circ} 14' 3''$  BT dan  $7^{\circ} 99' 6''$  s/d  $8^{\circ} 33' 56''$  LS. Geografi wilayahnya ditandai dengan dataran yang dibatasi pegunungan yang memanjang dari sisi utara ke selatan. Kabupaten Jember berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

1. Di sebelah Selatan : Samudera Indonesia
2. Di sebelah Utara : Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso
3. Di sebelah Barat : Kabupaten Lumajang
4. Di sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah berdasarkan tingkat kemiringan, yaitu :

- |                                      |            |
|--------------------------------------|------------|
| 1. Tingkat kemiringan 0 – 2% seluas  | 120.541 Ha |
| 2. Tingkat kemiringan 2 – 5% seluas  | 67.887 Ha  |
| 3. Tingkat kemiringan 5 – 40% seluas | 53.512 Ha  |
| 4. Tingkat kemiringan 40 % seluas    | 105.393 Ha |

Terdapat empat kecamatan yang memiliki tingkat kemiringan lahan 2%, yaitu Kecamatan Kencong, Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Balung, dan Kecamatan Summersari. Sedangkan Kecamatan Jombang, Kecamatan Ajung, dan Kecamatan Semboro tidak memiliki kemiringan lahan.

Wilayah Kabupaten Jember yang memiliki wilayah dengan ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan Sukowono, Kecamatan Tanggul, Kecamatan Bangsalsari, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Sumberjambe, Kecamatan Ledokombo, Kecamatan Silo, Kecamatan Tempurejo, dan Kecamatan Panti. Kecamatan yang memiliki ketinggian antara 0 s/d 7 meter di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Gumukmas, dan Kecamatan Kencong. Kecamatan yang memiliki wilayah dengan ketinggian 7 s/d 100 meter di atas permukaan laut berjumlah 18 wilayah. Kabupaten Jember mencakup wilayah dataran pantai hingga pegunungan, dengan

ketinggian sampai di atas 1000 meter di atas permukaan laut. Kelerengan wilayah bervariasi antara 0 – 2% s/d di atas 40%.

## 4.1.1 Kondisi Administrasi dan Keadaan Penduduk

### a. Kondisi Administrasi

Kabupaten Jember secara administratif dibagi menjadi 7 wilayah Pembantu Bupati, 1 wilayah Administratif, 31 Kecamatan, 222 Desa, dan 22 Kelurahan. Untuk wilayah administratif, kecamatan yang menjadi pusat kegiatan administrasi Kabupaten Jember adalah Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Patrang, dan Kecamatan Summersari. Sedangkan wilayah Pembantu Bupati lainnya adalah berpusat di tujuh (7) kecamatan yang berada diseluruh Kabupaten Jember, yaitu Kecamatan Arjasa, Kecamatan Kalisat, Kecamatan Mayang, Kecamatan Rambipuji, Kecamatan Tanggul, Kecamatan Kencong, dan Kecamatan Balung.

### b. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Jember hingga akhir tahun 2000 telah mencapai 2.187.657 jiwa. Jika dilihat dari tahun 1990 hingga tahun 2000, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 0,61%.

Selain dikenal sebagai lumbung pangan, kabupaten Jember dikenal juga sebagai daerah perkebunan. Luas areal perkebunannya mencapai 78.590,74 Ha, dengan berbagai komoditi yang berorientasi ekspor, seperti kakao, kopi, tembakau, karet, teh, kelapa, cengkeh, pinang dan lain-lain. Sehingga dapat dipastikan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Jember adalah berada pada sektor perkebunan dan pertanian.

Di bawah ini tabel tentang mata pencaharian penduduk Kabupaten Jember sampai pada akhir tahun 2000.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Jember Tahun 2000

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Pertanian	451.935	49,56
2.	Industri	82.383	9,03
3.	Perdagangan	189.171	20,74
4.	Jasa-jasa	59.712	6,55
5.	Lainnya	128.706	14,11

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember, 2000.

Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa dominasi mata pencaharian penduduk hampir separuhnya berada di sektor perkebunan dan pertanian. Sedangkan sektor lain yang mendominasi adalah sektor perdagangan dan sektor jasa, di mana yang bekerja pada sektor ini sebagian besar adalah penduduk yang berada di pusat pertumbuhan, yaitu wilayah kota.

#### 4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan PDRB yang diterima oleh daerah tersebut. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dari tahun 1990 hingga tahun 1992 berdasarkan harga konstan tahun 1983, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 1990 PDRB yang diterima Kabupaten Jember sebesar Rp. 855.578,185,- dan pada tahun 1992 PDRB yang diterima mengalami peningkatan sebesar 1.071.065,805,-. Dari jumlah tersebut, PDRB Kabupaten Jember mengalami kenaikan riil rata-rata sebesar 11,14%.

Untuk mengetahui perkembangan PDRB Kabupaten Jember tahun 1990 – 1992 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perkembangan PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983 Pada Tahun 1990–1992

Tahun	PDRB Berdasarkan Harga Konstan Tahun 1983	Kenaikan (%)
1990	855.578,185	9,64
1991	966.142,707	11,29
1992	1.071.065,805	10,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 1992

Perkembangan PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember setelah tahun 1992 juga mengalami kenaikan yang berarti, yaitu pada tahun 1993 hingga tahun 1997. Pada tahun 1993 hingga tahun 1997 perkembangan PDRB mengalami kenaikan yang cukup besar hingga mencapai Rp. 2.269.330,52 pada tahun 1997. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan PDRB selanjutnya mengalami penurunan. Setelah mengalami kontraksi ekonomi yang begitu tajam pada tahun 1998, yaitu sebesar  $-7,58\%$ , pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan. Pada tahun 1998 PDRB yang dihasilkan adalah Rp. 2.097.376,00 (mengalami penurunan). Hingga tahun 2000 kondisi tersebut tidak banyak mengalami perubahan meskipun ada sedikit kenaikan.

Berikut ini data tentang PDRB dari tahun 1993 hingga tahun 2000 :

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Atas Harga Konstan Tahun 1993 Pada Tahun 1993–2000

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
1993	1.696.849,48	—
1994	1.838.604,18	8,35
1995	1.996.704,71	8,59
1996	2.170.699,24	8,71
1997	2.269.330,52	4,54
1998	2.097.376,06	-7,58
1999	2.136.985,25	1,89
2000	2.208.057,36	3,33

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2000



## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Indeks Gravitasi

Konsep gravitasi sederhana dilandaskan pada asumsi bahwa interaksi antara dua pusat mempunyai hubungan proporsional langsung dengan massa pusat-pusat yang bersangkutan dan mempunyai hubungan proporsional terbalik dengan jarak antara pusat-pusat tersebut. Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur massa dan jarak tergantung pada persoalan yang hendak dipecahkan dan pada tersedianya data.

Dalam analisa Indeks Gravitasi, daerah dianggap sebagai massa. Hubungan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya dipersamakan dengan hubungan antara massa-massa wilayah yang mempunyai daya tarik dalam hal ini adalah wilayah kota dengan daerah sekitarnya (hinterland) sehingga saling mempengaruhi antar daerah sebagai perwujudan kekuatan daya tarik menarik (interaksi) antara wilayah kota dengan daerah sekitarnya (hinterland).

Dengan demikian besarnya fungsi suatu kota, maka sarana yang ada akan lebih besar pula. Hal ini tentunya akan menimbulkan aglomerasi/ adanya pemusatan kegiatan-kegiatan ekonomi di tempat-tempat tertentu atau tempat-tempat yang sarananya lebih lengkap (wilayah kota). Sehingga hal ini menyebabkan kota akan mempunyai daya tarik yang lebih kuat jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Kekuatan interaksi antar wilayah di Kabupaten Jember dan kekuatan interaksi antara tiga wilayah kota dengan daerah sekitarnya (hinterland) di Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 1990 – 2000 dapat dilihat pada hasil perhitungan analisis Indeks Gravitasi.

Hasil analisis Indeks Gravitasi memperlihatkan bahwa pusat SSWP memiliki daya tarik yang kuat sekali terhadap daerah belakangnya. Kecamatan Pusat SSWP dan daerah belakang yang interaksi paling kuat adalah SSWP Jember Bagian Tengah/Kota Administratif dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Kaliwates, dengan Kecamatan Sumpalsari sebagai daerah belakangnya dimana angka indeks gravitasinya sebesar 10 543 519,24. Sedangkan kecamatan yang terlemah interaksinya adalah SSWP Jember Bagian Utara dengan pusat

pertumbuhan Kecamatan Tanggul dan Kecamatan Sukorambi sebagai daerah belakangnya, dengan angka indeks gravitasi sebesar 3 300 596,911.

Sedangkan untuk mengetahui daya tarik (interaksi) antara wilayah kota sebagai pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Indeks Gravitasi Dengan Menggunakan Tiga Wilayah Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Jember Tahun 2000

No	Wilayah Kota	Interaksi Terkuat	Interaksi Terlemah
1.	Kaliwates	Kecamatan Ajung (721 554 798,3)	Kecamatan Jombang (2 338 856,699)
2.	Sumpetersari	Kecamatan Arjasa (90 735 175,92)	Kecamatan Jombang (1 962 696,876)
3.	Patrang	Kecamatan Arjasa (853 637 739)	Kecamatan Jombang (1 399 720,825)

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember, data diolah.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa interaksi antara wilayah kota dengan daerah lainnya sangat besar, hal ini menunjukkan bahwa pergerakan penduduk dari wilayah asalnya sangat tinggi sekali. Beberapa hal yang menyebabkan interaksi antara wilayah kota dengan wilayah sekitarnya dinilai kuat sekali, antara lain:

1. jumlah penduduk;
2. jarak antar wilayah, jauh dekatnya wilayah sangat berpengaruh terhadap daya tarik wilayah;
3. kemudahan transportasi untuk mencapai wilayah tersebut;
4. fasilitas dan utilitas yang ada pada wilayah tersebut dalam arti sarana dan prasarana yang memadai.

Secara keseluruhan Pusat SSWP yang ada di Kabupaten Jember memiliki daya tarik (interaksi) yang tinggi terhadap daerah belakangnya begitu juga dengan daya tarik antara wilayah kota dengan daerah lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks gravitasi yang rata-rata terdiri dari delapan (8) angka di depan koma.

Interaksi yang tinggi ini menggambarkan adanya perilaku kawasan yang saling mempengaruhi dan terpengaruhi antara wilayah kota dengan daerah lainnya dan antara pusat SSWP terhadap daerah belakangnya.

#### 4.2.2 Analisis Indeks Aksesibilitas

Analisis Indeks Aksesibilitas ini menggambarkan seberapa besar aksesibilitas (total kesempatan kerja) dari suatu kawasan, dalam hal ini adalah kecamatan pusat SSWP dan kecamatan wilayah kota. Keberadaan kesempatan kerja merupakan salah satu daya tarik bagi suatu kawasan sehingga akan mampu memberikan peranan terhadap kawasan yang lain. Indeks Aksesibilitas masing-masing daerah yang berpusat di kecamatan SSWP dan berpusat di wilayah kota dapat dilihat pada lampiran 15.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Aksesibilitas dapat dijelaskan bahwa SSWP untuk Jember Bagian Utara Timur dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Balung memiliki Indeks Aksesibilitas tertinggi ditunjukkan dengan angka 939,918 dengan total kesempatan kerja 19.724 orang dimana daerah belakangnya adalah Kecamatan Semboro. Kemudian menyusul SSWP Jember Bagian Utara Timur dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Kalisat, memiliki Indeks Aksesibilitas sebesar 767,48 dengan total kesempatan kerja 19.187 dimana daerah belakangnya adalah Kecamatan Mayang.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Aksesibilitas dengan menggunakan tiga wilayah kota sebagai pusat pertumbuhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Indeks Aksesibilitas Dengan Menggunakan Tiga Wilayah Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Jember Tahun 2000

No	Wilayah Kota	Kecamatan Daerah Belakang	Nilai Indeks Aksesibilitas	Total Kesempatan Kerja (orang)
1.	Kaliwates	Ajung	3141,667	28.275
		Sukorambi	961,438	15.383
2.	Sumbersari	Pakusari	448,167	16.144
		Arjasa	317,469	15.556
3.	Patrang	Jelbuk	360,222	12.968
		Kalisat	291,2	29.120

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember, data diolah.

Jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka indeks aksesibilitas. Semakin dekat jarak tempuh antar daerah, maka semakin tinggi pula indeks aksesibilitasnya begitu juga sebaliknya.

Dari ketiga wilayah kota yang dipakai sebagai pusat pertumbuhan, Kecamatan Kaliwates merupakan kecamatan yang paling berpengaruh terhadap daerah lainnya. Artinya kesempatan kerja yang disediakan di Kecamatan Kaliwates lebih besar jika dibandingkan dengan dua wilayah kota lainnya. Dan apabila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang menjadi pusat SSWP, maka ketiga wilayah kota tersebut memiliki nilai indeks aksesibilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa kesempatan kerja yang ditawarkan oleh wilayah kota lebih besar dari pusat-pusat SSWP yang ada.

#### 4.2.3 Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Analisis pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dengan alat analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan atas harga konstan menurut lapangan usaha yang diukur setiap tahunnya. Analisis pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk mengetahui perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi antara kecamatan yang satu dengan

kecamatan yang lainnya di Kabupaten Jember. Hasil perhitungan pertumbuhan ekonomi tiap kecamatan di Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 1990 – 2000 dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

Pertumbuhan ekonomi di tiap kecamatan mengalami peningkatan tiap tahunnya, mulai tahun 1990 hingga tahun 1997 perekonomian di tiap kecamatan mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga minus. Perekonomian mulai mengalami kenaikan lagi pada tahun 1999 sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi meskipun nilainya masih rendah. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 itu merupakan dampak adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Bahkan perekonomian Kabupaten Jember secara umum juga mengalami penurunan dan pertumbuhan ekonominya menurun hingga  $-7,58\%$ . Pada saat pertumbuhan ekonomi di setiap kecamatan mengalami penurunan, justru di tiga wilayah kota yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumpster, dan Kecamatan Patrang mengalami pertumbuhan ekonomi. Kecamatan Sumpster mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi sekali, yaitu dari  $7,45\%$  (pada tahun 1997) naik mencapai  $13,83\%$  (pada tahun 1998).

#### 4.2.4 Analisis Indeks Williamson

Peranan pusat SSWP bagi pengembangan wilayah dapat ditunjukkan dengan perkembangan pendapatan kecamatan-kecamatan yang merupakan daerah belakang, dimana peranan pusat SSWP bagi perkembangan wilayah itu dapat ditunjukkan dengan ada tidaknya ketimpangan pendapatan pada SSWP tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Williamson dapat diketahui bahwa Indeks Williamson antara pusat SSWP dengan daerah belakangnya di Kabupaten Jember rata-rata menunjukkan angka lebih dari 0,5. Hasil analisis Indeks Williamson untuk tiap-tiap Sub Satuan Wilayah Pengembangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Indeks Williamson Kabupaten Jember Tahun 2000

No	Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Nilai Indeks Williamson
1.	Jember Bagian Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates	0,652583636
2.	Jember Bagian Utara Berpusat di Tanggul	0,645702860
3.	Jember Bagian Utara Timur Berpusat di Kalisat	0,599998073
4.	Jember Bagian Barat Selatan Berpusat di Balung	0,238939372

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember, data diolah.

Dari masing-masing SSWP tersebut diketahui bahwa kesenjangan terbesar justru terjadi di SSWP Jember Bagian Tengah/Wilayah Administratif dimana wilayah tersebut merupakan wilayah kota. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan perkapita penduduk di masing-masing wilayah tersebut tinggi tetapi pemerataan pendapatan di ketiga daerah tersebut belum terjadi sehingga kesenjangan pendapatannya tinggi.

### 4.3 Pembahasan

Kabupaten Jember secara umum berhasil dalam menerapkan kebijaksanaan perwilayahan atau tata ruang dalam perencanaan pembangunannya. Hal tersebut ditegaskan dalam hasil analisis yang telah diuraikan dalam sub bab analisis. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa pusat-pusat SSWP mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan daerah belakang. Begitu juga halnya dengan peranan wilayah kota terhadap daerah belakangnya sangat besar.

Pemilihan analisis dalam penelitian ini pada kerangka berpikir sebagai berikut (John Galsson, 1991: 123), bahwa dewasa ini belum ada alat analisis dalam telaah ilmu ekonomi regional yang memiliki validitas tinggi dalam menggambarkan pusat pertumbuhan terhadap daerah belakangnya. Berangkat dari kerangka berpikir tersebut, maka penelitian ini diarahkan pada perilaku kawasan,

artinya seberapa besar perilaku kawasan dapat mempengaruhi kawasan lainnya. Oleh sebab itu analisis yang digunakan yaitu analisis yang menggambarkan perilaku kawasan tersebut yang digambarkan melalui intensitas interaksi antar kawasan itu sendiri. Interaksi yang dimaksud ada beberapa pengertian, yaitu interaksi penduduk antar kawasan, interaksi berupa aliran sumber daya, baik modal, manusia, keuangan dan lain-lain.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka digunakan analisis Indeks Gravitasi yang diadopsi dari hukum Newton, yaitu gaya tarik menarik berbanding lurus dengan massa-massanya dan berbanding terbalik dengan kuadrat jaraknya. Menurut Nursyid Sumaatmadja (1988; 148), dengan menggunakan model gravitasi akan dapat diukur interaksi diantara dua regional atau dua tempat. Sementara itu analisis Indeks Aksesibilitas pada dasarnya merupakan modifikasi dari analisis Indeks Gravitasi.

Analisis yang berkaitan dengan hipotesis kedua dapat dijelaskan bahwa kesenjangan-kesenjangan pendapatan antar kawasan menunjukkan suatu perilaku kawasan yang intensitasnya/kadar pengaruhnya rendah. Interaksi gravitasi mensyaratkan bahwa semakin besar angka indeks, maka dinyatakan semakin kuat pula tingkat interaksi antar ruang. Berarti ditinjau dari perilaku kawasan yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Variabel jumlah penduduk yang significant terhadap kuat atau lemahnya interaksi antar ruang disamping jarak, dapat dilihat pada hasil perhitungan analisis Indeks Gravitasi. SSWP Jember Bagian Tengah/Wilayah Administratif dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumbersari sebagai daerah belakangnya menempati urutan pertama dalam kuatnya tingkat interaksi antar ruang. Untuk wilayah kota dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari, dan Kecamatan Patrang, dapat dilihat bahwa interaksi yang terjadi antara wilayah kota dengan daerah disekitarnya sangat besar. Interaksi terbesar terjadi antara Kecamatan Kaliwates dengan Kecamatan Ajung dengan nilai Indeks Gravitasi sebesar 721 554 798,3.

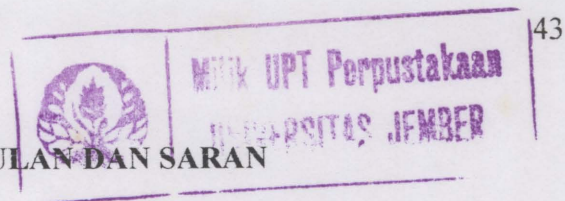
Aksesibilitas kesempatan kerja secara implisit dapat menggambarkan tingkat pengaruh suatu kawasan, karena akses kesempatan kerja merupakan salah

satu daya tarik bagi suatu kawasan. Semakin banyak kesempatan kerja yang disediakan dalam suatu kawasan berarti akan memperlihatkan kekuatan daya tarik kawasan tersebut. Angka Indeks Kecamatan Kaliwates sebagai wilayah kota dengan Kecamatan Ajung sebagai daerah belakangnya dengan angka Indeks Aksesibilitas sebesar 3141,667 dengan total kesempatan kerja 28.275 orang. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah kota (Kecamatan Kaliwates) mempunyai pengaruh yang besar sekali terutama dalam penyediaan kesempatan kerja.

Perkembangan suatu wilayah kota dapat dilihat dari interaksi yang terjadi antara wilayah kota dengan wilayah sekitarnya. Interaksi ini terjadi karena adanya daya tarik yang besar sehingga interaksi ini menyebabkan intensitas perpindahan penduduk dari wilayah belakang menuju wilayah kota juga semakin besar. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya intensitas arus perpindahan penduduk dari wilayah belakang menuju wilayah kota adalah kesempatan kerja yang tersedia di kota (faktor aksesibilitas). Sehingga dengan peningkatan jumlah penduduk ini, maka kegiatan yang ada di kota terutama kegiatan ekonomi di bidang perdagangan, jasa, pelayanan masyarakat, perbankan juga mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan kegiatan perekonomian yang ada di wilayah kota, maka pertumbuhan ekonomi wilayah kota juga mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan Indeks Williamson memperlihatkan bahwa antara kecamatan wilayah kota dengan wilayah kecamatan pusat SSWP di Kabupaten Jember secara keseluruhan terjadi kesenjangan pendapatan pada masing-masing daerah pengembangan. Daerah Jember Bagian Tengah/Wilayah Administratif dengan pusat pertumbuhan di Kecamatan Kaliwates ternyata memiliki Indeks Williamson terbesar, yaitu 0,65029234109. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kesenjangan terbesar justru terjadi di wilayah kota. Bila dilihat dari keadaan demografinya, Kecamatan Kaliwates sebagai pusat pertumbuhan memiliki Sumber Daya Manusia yang kurang potensial yang ditunjukkan dengan rendahnya jumlah penduduk usia produktif (40.857 jiwa) dibandingkan dengan Kecamatan Sumbersari sebagai daerah belakangnya (45.392 jiwa).





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil Penelitian mengenai analisis mobilitas tenaga kerja dan kesenjangan pendapatan antara wilayah pusat pertumbuhan dengan wilayah hinterland di Kabupaten Jember menunjukkan hasil bahwa :

1. Mobilitas tenaga kerja dari wilayah hinterland menuju pusat pertumbuhan sangat besar begitu pula dengan kesempatan kerja yang disediakan di pusat pertumbuhan cukup besar. Besarnya intensitas ini ditunjukkan oleh nilai Indeks Gravitasi dan Indeks Aksesibilitas. Nilai Indeks Gravitasi tertinggi terjadi di wilayah kota (Kecamatan Kaliwates), yaitu sebesar 721 554 798,3 dan nilai Indeks Aksesibilitas sebesar 3141,667. Nilai Indeks Gravitasi dikatakan tinggi karena nilainya lebih dari enam angka di depan koma dan nilai Indeks Aksesibilitas dikatakan tinggi karena nilainya lebih dari satu.
2. Dari nilai Indeks Williamson pusat pertumbuhan dan wilayah hinterland di Kabupaten Jember sebesar 0,238939372 – 0,652583636 dapat dilihat bahwa kesenjangan di Kabupaten Jember di samping ada yang relatif kecil, yaitu 0,2238939372 di SSWP Jember Bagian Barat Selatan yang berpusat di Balung tetapi ada juga yang relatif besar, yaitu 0,652583636 di SSWP Jember Bagian Tengah/Wilayah Adiminstratif. Ini berarti secara umum di Kabupaten Jember kesenjangan pendapatannya masih cukup besar karena nilai  $V_w$  (Indeks Williamson) ada yang hampir mendekati satu, yaitu 0,652583636.

### 5.2 Saran

1. Dengan adanya arus perpindahan penduduk yang semakin besar menuju wilayah kota, maka diharapkan sarana transportasi akan lebih mudah danantisipasi pemerintah dalam menghadapi masalah-masalah sosial dan perumahan yang akan muncul.
2. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai potensi-potensi yang ada pada masing-masing kecamatan untuk menentukan keunggulan komparatif suatu wilayah agar dapat dikembangkan menuju keunggulan kompetitif suatu wilayah sehingga akan mempersempit kesenjangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1990. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Pertanahan Nasional. 1980. *Foto Udara Kabupaten Jember*. Jember : BPN.
- BAPPEDA. 1990. *Evaluasi Rencana Pembangunan Kota Kabupaten Jember 1990-2013*. Jember : BAPPEDA.
- Bintarto, R. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Biro Pusat Statistik. 2000. *PDRB Kabupaten Jember Tahun 1990-2000*. Jember : BAPPEDA.
- ✓Budhiharsono, Sugeng. 1989. *Perencanaan Pembangunan Wilayah : Teori, Model Perencanaan, dan Penerapannya*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Dinas Tenaga Kerja. 2000. *Jumlah Usia Kerja, Angkatan Kerja, dan Pengangguran di Kabupaten Jember*. Jember : BPS.
- Gaspersz, Vincent. 1990. *Analisis Kuantitatif Untuk Perencanaan*. Bandung : ITB.
- ✓Glasson, John. 1991. *Pengantar Perencanaan Regional, Terjemahan Paul Sitohang*. Jakarta : LPFE-UI.
- Hadjisarojo, P. 1982. *Konsepsi Dasar Pengembangan Wilayah di Indonesia*. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum.
- Harry W, Richardson. 1991. *Dasar-dasar Ilmu Regional, Terjemahan Paul Sitohang*. Jakarta : LPFE-UI.
- Hera, dkk. 1994. *Indikator-indikator Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- ✓Nazara, Suahasil. 1994. *Ekonomi Regional Suatu Perkembangan Dalam Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Trisakti.
- Nuryasman, MN. 1996. *Analisis Wilayah dan Teori Pusat Pertumbuhan*. Jakarta : LP3ES.
- Novianti, Panca. 2002. *Peranan Kutub Pertumbuhan Dalam Menunjang Pengembangan Wilayah Hinterland di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tidak dipublikasikan : Universitas Jember.

- Soekartawi. 1990. *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan dengan Pokok Bahasan Khusus Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soewarjoto, Waparni. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Spillane J, James. 1988. *Ekonomi Regional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujarto, D. 1990. *Proses dan Metode Perencanaan Tata Ruang Wilayah yang Tanggap Terhadap Pembangunan Daerah*. Bandung : Jurnal Teknik Planologi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.
- Sukirno, Sadono. 1979. *Beberapa Aspek Dalam Pembangunan Daerah*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sumaatmadja, Nursaid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Wibowo, Rudi dan Sutrisno. 2002. *Konsep dan Landasan Analisis Wilayah*. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Yuliana. 2000. *Peranan Kutub-kutub Pertumbuhan terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan : Universitas Jember.

Lampiran 1. Wilayah Administratif Kabupaten Jember tahun 2000

No.	Pembantu Bupati	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1	Kotatif	1. Kaliwates	7	-
		2. Patrang	7	-
		3. Sumpalsari	7	-
2	Arjasa	1. Arjasa	-	6
		2. Jelbuk	-	6
		3. Pakusari	-	7
		4. Sukowno	-	12
3	Kalisat	1. Kalisat	-	12
		2. Ledokombo	-	10
		3. Sumberjambe	-	9
4	Mayang	1. Mayang	-	7
		2. Silo	-	9
		3. Mumbulsari	-	7
		4. Tempurejo	-	8
5	Rambipuji	1. Rambipuji	-	8
		2. Jenggawah	-	8
		3. Panti	-	7
		4. Sukorambi	-	5
		5. Ajung	-	6
6	Tanggul	1. Tanggul	-	8
		2. Semmboro	-	6
		3. Sumberbaru	-	10
		4. Bangsalsari	-	11
7	Kencong	1. Kencong	-	5
		2. Gumukmas	-	7
		3. Umbulsari	-	9
		4. Puger	-	12
		5. Jombang	-	5
8	Balung	1. Balung	-	8
		2. Wuluhan	-	7
		3. Ambulu	-	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, April 2000

Lampiran 2. Laju pertumbuhan Penduduk (%) menurut kecamatan di Kabupaten Jember hasil sensus penduduk tahun 1990 dan tahun 2000

No.	Kecamatan	1990 (jiwa)	2000 (jiwa)	laju pertumb. Penduduk ( % ) 1990 - 2000
1	Kencong	63.676	64.726	0,17
2	Jombang	49.172	49.765	0,12
3	Gumukmas	71.792	76.418	0,65
4	Puger	97.269	106.832	0,97
5	Wuluhan	101.747	110.656	0,87
6	Ambulu	97.179	101.272	0,43
7	Tempurejo	68.771	67.819	0,14
8	Silo	85.928	94.558	0,99
9	Mayang	41.644	44.182	0,61
10	Mumbulsari	54.332	56.527	0,41
11	Jenggawah	73.188	76.923	0,52
12	Ajung	61.341	68.235	1,11
13	Sukorambi	34.007	34.954	0,28
14	Rambipuji	70.726	74.614	0,56
15	Balung	70.811	74.461	0,52
16	Umbulsari	66.358	68.340	0,30
17	Sumberbaru	90.296	96.440	0,68
18	Tanggul	81.815	79.413	-0,27
19	Semboro	36.754	41.954	1,38
20	Bangsalsari	98.364	106.737	0,85
21	Panti	52.132	55.489	0,65
22	Arjasa	32.915	40.132	2,07
23	Jelbuk	27.322	29.663	0,85
24	Pakusari	36.090	39.038	0,82
25	Kalisat	63.650	68.025	0,69
26	Sukowono	53.298	55.729	0,46
27	Ledokombo	55.539	58.496	0,54
28	Sumberjamb	52.426	55.214	0,54
29	Sumbersari	98.036	110.785	1,27
30	Kaliwates	90.941	95.177	0,47
31	Patrang	85.045	85.083	0
	Jumlah	2.062.564	2.187.657	0,61%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2000

Lampiran 3. Jumlah Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Penganggur menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2000 ( jiwa )

No.	Kecamatan	Tenaga kerja	Angkatan kerja yang sudah bekerja	Penganggur
1	Kencong	46.074	28.785	1.306
2	Jombang	42.156	26.337	1.195
3	Gumukmas	54.134	33.821	1.534
4	Puger	73.682	46.033	2.088
5	Wuluhan	73.718	46.056	2.090
6	Ambulu	70.081	43.783	1.986
7	Tempurejo	49.725	31.066	1.409
8	Silo	63.881	39.910	1.811
9	Mayang	30.771	19.187	870
10	Mumbulsari	39.406	24.619	1.117
11	Jenggawah	53.519	33.624	1.525
12	Ajung	45.257	28.278	1.283
13	Sukorambi	24.622	15.383	698
14	Rambipuji	48.390	30.232	1.372
15	Balung	51.279	32.037	1.453
16	Umbulsari	49.254	30.766	1.396
17	Sumberbaru	68.289	42.664	1.936
18	Tanggul	53.480	33.412	1.516
19	Semboro	31.571	19.724	895
20	Bangsalsari	73.325	45.810	2.078
21	Panti	38.067	23.783	1.079
22	Arjasa	24.900	15.556	706
23	Jelbuk	20.757	12.968	588
24	Pakusari	25.824	16.134	732
25	Kalisat	46.611	29.120	1.321
26	Sukowono	38.329	23.946	1.086
27	Ledokombo	40.133	25.073	1.138
28	Sumberjambe	38.253	23.899	1.084
29	Sumbersari	72.656	45.392	2.059
30	Kaliwates	65.397	40.857	1.854
31	Patrang	61.866	38.651	1.754
	Jumlah	1.515.407	946.906	42.959

Sumber : Badan Statistik ( Dinas Tenaga Kerja ) Kabupaten Jember, April 2002

lampiran 4. Jarak Terdekat Antar Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2000 (kilometer)

Kecamatan	Kecong	Jombang	Gumukmas	Puger	Wulahan	Ambulu	Tempurejo	Silo	Mayang	Mumbulsari	Jenggawah	Ajung	Sukrambi	Rambipuji	Balung	Umbulsari	Sumbersari	Tangul	Semboro	Bangsalsari	Panti	Arijasa	Jelbuk	Pakusari	Kalisat	Sukowono	Ledokombo	Sumberjamb	Sumbersari	Kaliwates	Patrang
Kecamatan	0	5	7	21	32	40	52	68	60	59	47	45	44	33	26	15	25	15	10	25	32	52	56	54	60	70	74	80	50	40	50
Kecamatan	5	0	12	26	37	45	57	73	65	64	52	50	49	38	31	20	30	20	15	30	37	57	61	54	65	75	79	85	53	45	35
Kecamatan	7	12	0	15	25	33	47	73	65	54	42	50	49	38	21	10	30	20	15	30	27	47	61	49	55	65	69	75	43	35	45
Kecamatan	21	26	15	0	11	17	36	66	61	49	28	35	39	28	16	25	43	33	28	36	28	49	53	51	57	67	71	77	47	37	42
Kecamatan	32	37	25	11	0	6	25	55	5	37	17	23	26	19	7	19	43	33	28	27	31	32	36	36	42	52	56	62	31	26	32
Kecamatan	40	45	33	17	6	0	19	49	44	32	11	29	24	25	13	25	41	31	26	21	29	32	36	34	40	50	54	60	31	21	30
Kecamatan	52	57	47	36	25	19	0	50	45	9	8	12	22	25	34	46	70	60	70	50	44	35	39	50	60	64	70	28	18	45	
Kecamatan	68	73	73	66	55	49	50	0	5	17	37	34	34	37	49	60	65	55	60	45	39	25	29	16	10	20	19	25	22	30	30
Kecamatan	60	65	65	61	5	44	45	5	0	12	27	22	24	27	39	56	55	45	50	35	29	18	19	6	5	15	14	20	12	20	20
Kecamatan	59	64	54	49	37	32	9	17	12	0	21	14	22	25	33	45	49	39	44	47	23	30	34	28	17	27	26	32	14	14	20
Kecamatan	47	52	42	28	17	11	8	37	27	21	0	7	15	14	12	43	42	32	37	22	16	19	23	21	27	37	41	47	20	10	17
Kecamatan	45	50	50	35	23	29	12	34	22	14	7	0	8	11	23	10	39	29	34	19	13	16	20	18	24	34	38	44	13	3	14
Kecamatan	44	49	49	39	26	24	22	34	24	22	15	8	0	11	23	10	39	29	34	19	3	16	20	18	24	34	38	44	12	4	14
Kecamatan	33	38	38	38	19	25	25	37	277	25	14	11	11	0	12	31	28	18	23	8	4	19	23	21	27	37	41	47	15	7	17
Kecamatan	26	31	21	16	7	13	34	49	39	33	12	23	23	12	0	12	40	30	35	50	16	34	35	33	39	49	53	57	27	19	29
Kecamatan	15	20	10	25	19	25	46	60	56	45	43	40	40	31	12	0	23	14	8	23	33	48	62	50	56	66	70	76	44	39	46
Kecamatan	25	30	30	43	43	41	70	65	55	49	42	39	39	28	40	23	0	10	15	20	32	47	61	49	55	65	69	75	43	35	45
Kecamatan	15	20	20	33	33	31	60	55	45	39	32	29	29	18	30	14	10	0	6	10	22	37	41	39	45	55	59	65	33	25	35
Kecamatan	10	15	15	28	28	26	70	60	50	44	37	34	34	23	35	8	15	6	0	15	27	42	46	44	50	60	64	70	38	30	40
Kecamatan	20	30	30	36	27	21	50	45	35	47	22	19	19	8	20	23	20	10	15	0	13	28	32	29	35	45	49	55	23	15	26
Kecamatan	32	37	27	28	31	29	44	39	29	23	16	13	3	4	16	33	32	22	27	13	0	21	25	23	29	39	43	49	17	9	12
Kecamatan	52	57	47	49	32	32	35	25	18	30	19	16	16	19	31	48	47	37	42	28	21	0	4	12	8	20	24	60	7	12	2
Kecamatan	56	61	61	53	36	36	39	29	19	34	23	20	20	23	35	52	51	41	46	32	25	4	0	16	12	24	28	39	9	16	6
Kecamatan	54	54	49	51	36	34	39	16	6	28	21	18	18	21	33	50	49	39	44	29	23	12	16	0	10	20	20	26	6	14	14
Kecamatan	60	65	55	57	42	40	50	10	5	17	27	24	24	27	39	56	55	45	50	35	29	8	12	10	0	10	20	25	18	20	10
Kecamatan	70	75	65	67	52	50	60	20	15	27	37	34	34	37	49	66	65	55	60	45	39	20	24	20	10	0	30	20	28	30	20
Kecamatan	74	79	69	71	56	54	64	19	14	26	41	38	38	41	53	70	69	59	64	49	43	24	28	20	20	30	0	6	32	34	24
Kecamatan	80	85	75	77	62	60	70	25	20	32	47	44	44	47	57	76	75	65	70	55	49	30	39	26	25	20	6	0	38	40	30
Kecamatan	50	53	43	47	31	31	28	22	12	14	20	13	12	15	27	44	43	33	38	23	17	7	9	6	18	28	32	38	0	10	10
Kecamatan	40	45	35	37	26	21	18	30	20	14	10	3	4	7	19	39	35	25	30	15	9	12	6	14	20	30	34	40	10	0	10
Kecamatan	50	55	45	42	32	30	45	30	20	20	17	14	14	17	29	46	45	35	40	26	12	2	6	14	10	20	24	30	6	10	0

Sumber : BPS Kabupaten Jember, April 2002

Lampiran 5. Produk Domestik Regional Bruto Kab. Jember Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan th. 1983 dan 1993

Sub. Satuan wilayah pengembangan th 1990 -2000 (ribuan rupiah)

No.	Sub Satuan Wil. Pengembangan	1990*	1991*	1992*	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Kaliwates	76.654.405	86.841.606	97.173.336	186.301.636	198.687.861	214.301.131	212.195.022	228.672.517	246.096.539	246.878.806	253.353.333
2	Kalisat	20.173.021	22.935.567	25.599.162	38.608.095	42.967.356	46.600.683	45.895.644	52.639.484	47.233.170	48.348.093	50.012.772
3	Tanggul	49.834.622	55.471.740	60.381.937	90.275.462	94.363.619	103.330.296	66.549.475	69.243.620	64.591.031	65.895.525	68.111.594
4	Balung	34.875.059	40.364.478	46.068.603	71.680.372	79.031.620	84.333.493	92.192.872	96.320.872	81.078.845	82.461.408	85.100.461
	Jumlah	181.537.107	205.613.391	229.223.038	386.865.565	415.050.456	448.565.603	416.833.013	446.876.493	438.999.585	443.583.832	456.578.159

Sumber : Biro Pusat Statistik, data di olah

\* Harga konstan tahun 1983



Lampiran 6. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983 dan Tahun 1993 Wilayah Hinterland di Kabupaten Jember Tahun 1990 - Tahun 2000 (juta rupiah)

No.	Wil. Hinterland	1990*	1991*	1992*	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Sumbersari	44 549 041	49 684 162	54 461 380	105 298 359	112 918 184	125 151 850	136 590 863	146 762 101	167 054 173	168 797 027	173 696 438
2	Patrang	51 876 587	58 334 351	64 602 015	114 429 367	118 931 857	132 767 682	143 885 643	156 642 476	161 646 368	163 584 952	168 096 954
3	Arjasa	28 485 713	32 304 240	35 628 209	25 610 206	29 322 481	32 235 353	34 034 715	35 042 819	22 200 358	22 885 184	23 736 491
4	Sukowono	19 337 892	21 489 016	23 276 307	27 650 211	32 425 350	38 325 670	43 544 040	44 463 554	32 723 985	33 575 796	34 808 580
5	Pakusari	20 741 160	23 714 393	26 616 638	40 166 848	43 398 273	46 907 330	51 319 905	53 757 420	44 251 660	44 806 846	46 196 716
6	Sumberjambes	18 109 358	20 546 037	22 860 923	31 879 103	34 517 987	37 288 959	41 383 876	42 626 384	32 266 652	33 018 959	34 248 689
7	Ledokombo	28 283 567	31 650 705	34 917 931	58 019 978	62 714 332	65 023 602	74 724 825	77 638 577	50 071 873	50 677 148	52 391 787
8	Mayang	24 050 428	27 291 434	30 352 605	53 248 263	59 864 108	64 578 167	70 831 548	73 854 178	68 677 781	70 305 076	72 608 156
9	Silo	27 195 970	31 071 265	34 882 837	50 362 248	55 828 069	59 762 879	65 216 007	68 937 716	66 740 010	68 634 793	71 073 055
10	Mumbulsari	19 483 254	21 573 119	23 350 883	38 187 873	42 186 469	46 054 885	50 553 036	53 650 914	47 540 373	48 707 421	50 420 171
11	Tempurejo	22 589 124	25 358 615	37 845 210	43 151 572	45 418 189	51 142 439	55 356 615	57 841 457	53 040 958	52 223 842	56 036 463
12	Rambipuji	20 696 770	22 991 146	24 949 835	38 974 942	42 568 199	47 143 906	50 963 584	53 759 064	51 311 646	52 571 681	54 422 911
13	Sukorambi	16 203 547	18 329 816	20 322 816	29 808 098	30 380 776	32 844 116	37 918 919	39 166 904	29 848 499	30 346 009	31 304 289
14	Jenggawah	42 361 024	49 609 184	56 026 103	82 561 284	91 246 876	97 847 181	54 251 649	57 240 428	60 264 367	60 838 129	62 907 595
15	Panti	27 785 547	30 506 112	32 750 859	55 304 872	58 667 222	64 690 174	71 652 500	74 006 612	52 762 665	53 093 468	54 832 298
16	Bangsalsari	26 377 618	29 126 316	31 250 255	46 979 242	52 077 504	57 395 087	61 839 635	65 094 846	57 620 464	59 443 481	61 663 213
17	Sumberbaru	33 776 599	38 800 228	43 761 728	62 813 210	68 955 950	74 633 039	80 552 599	84 600 154	69 419 460	70 964 723	73 486 687
18	Wuluhan	34 875 059	40 364 478	46 086 603	60 067 856	66 382 649	71 206 561	77 991 996	82 327 488	67 946 500	68 234 012	72 732 653
19	Ambulu	44 522 566	51 794 914	59 486 823	86 852 327	93 184 020	98 655 900	108 704 291	114 389 084	106 998 642	109 124 012	112 451 703
20	Kencong	39 877 525	43 875 570	47 239 318	72 684 266	78 915 588	83 821 291	53 388 845	56 472 375	53 423 473	54 409 418	56 193 912
21	Puger	36 605 377	42 052 611	47 549 034	73 158 937	82 567 942	88 767 363	97 617 369	105 623 797	101 361 119	103 976 929	107 265 731
22	Gumukmas	24 449 074	27 376 622	29 954 881	44 665 390	49 904 000	53 354 174	59 631 871	64 393 708	60 321 955	62 032 738	64 131 973
23	Umbulsari	25 273 417	27 944 786	30 064 371	44 027 977	46 719 481	50 166 020	56 866 775	59 305 589	48 254 235	49 615 744	51 369 791
24	Jelbuk	-	-	-	21 927 818	25 399 739	28 082 113	29 185 463	30 154 441	20 160 495	20 768 037	21 517 672
25	Jombang	-	-	-	-	-	-	41 762 507	43 612 101	42 270 230	43 257 943	44 681 635
26	Ajung	-	-	-	-	-	-	48 543 382	50 094 306	47 328 942	48 241 867	49 930 207
27	Semboro	-	-	-	-	-	-	47 952 160	50 630 050	49 642 481	50 413 827	51 924 114
	jumlah	677 506 117	765 299 120	848 245 564	307 740 247	424 495 245	547 815 741	746 239 618	842 088 543	665 149 364	696 569 062	754 129 884

Sumber : BPS Kabupaten Jember

\* Harga Konstan Tahun 1983

Lampiran 7. Pertumbuhan Ekonomi Sub Satuan Wilayah Pengembangan di Kabupaten Jember  
Tahun 1990 - Tahun 2000 ( % )

No.	Sub Satuan Wilayah Pengembangan	1990	1991	1992	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Kaliwates	11,88	13,29	11,9	6,64	7,86	-0,98	7,77	7,62	0,32	2,62
2	Kalisat	9,79	13,69	11,61	11,29	8,54	7,07	5,5	-10,3	2,44	3,44
3	Tanggul	7,895	11,31	8,85	4,53	14,8	-38,6	4,05	-6,71	1,88	3,5
4	Balung	12,45	15,45	14,46	10,29	6,71	6,63	4,48	-15,8	1,71	3,2

Sumber : BPS Kabupaten Jember, data diolah

Lampiran 8. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 1983 dan Tahun 1993 di wilayah Hinterland Kab. Jember Tahun 1990 - Tahun 2000 ( % )

No.	Wil. Hinterland	1990*	1991*	1992*	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Sumbersari	9,62	11,53	9,62	7,24	10,83	9,14	7,45	13,83	1,04	2,9
2	Patrang	10,37	12,45	10,74	3,93	11,61	8,38	8,89	3,19	1,19	2,76
3	Arjasa	8,69	13,41	10,29	14,5	9,93	5,59	2,96	-36,65	3,08	3,72
4	Sukowono	6,65	12,99	6,53	17,65	18,2	13,62	2,11	-26,4	2,6	3,67
5	Pakusari	10,9	14,33	12,24	7,95	8,19	9,41	4,75	-4,68	1,25	3,1
6	Sumberjambe	9,06	13,46	11,27	8,28	8,03	10,98	3	-24,3	2,33	3,72
7	Ledokombo	9,01	11,9	10,32	8,09	3,68	14,92	3,9	-35,51	1,21	3,38
8	Mayang	10,19	13,48	11,25	12,42	7,87	9,68	4,27	-7,01	2,37	3,28
9	Silo	10,79	14,25	12,26	10,85	7,05	9,12	5,71	-3,19	2,84	3,55
10	Mumbulsari	7,31	10,73	8,24	10,47	9,17	9,77	6,13	-11,9	2,88	3,52
11	Tempurejo	8,57	12,3	9,76	5,25	12,6	8,24	4,49	-8,3	2,23	3,34
12	Rambipuji	7,36	11,09	8,52	9,22	10,75	8,1	5,49	-4,55	2,46	3,52
13	sukorambi	9,34	13,12	10,87	1,92	8,11	15,45	3,19	-23,79	1,67	3,16
14	Jenggawah	12,21	18,84	14,18	10,52	7,23	-44,55	5,51	-5,28	0,95	3,4
15	Panti	6,79	9,79	7,36	6,08	10,27	10,76	3,29	-28,71	0,63	3,28
16	Bangsalsari	5,82	10,42	7,92	10,85	10,21	7,74	5,26	-11,48	3,16	3,73
17	Sumberbaru	10,72	14,87	12,79	9,78	8,23	7,93	5,03	-17,94	2,26	3,53
18	Wuluhan	22,15	15,74	14,18	10,51	7,27	9,53	5,56	-53,91	0,42	6,59
19	Ambulu	13,52	16,33	14,85	7,29	4,87	10,19	5,23	-6,46	1,99	3,05
20	Kencong	6,92	10,03	7,67	8,57	1,52	-36,31	5,78	-5,4	1,85	3,28
21	Puger	11,61	14,88	13,07	12,86	7,51	9,97	8,1	-4,04	2,58	3,16
22	Gumukmas	7,99	11,74	9,42	11,73	6,91	11,77	7,99	-6,32	2,84	3,38
23	Umbulsari	-7,1	10,5	7,59	6,11	7,38	13,36	4,29	-18,64	2,82	3,54
24	Jelbuk	-	-	-	15,83	10,56	3,93	3,32	-33,14	3,01	3,61
25	Jombang	-	-	-	-	-	-	4,43	-3,08	2,34	3,29
26	Ajung	-	-	-	-	-	-	3,2	-5,5	1,93	3,5
27	Semboro	-	-	-	-	-	-	5,59	-1,9	1,55	2,99

Sumber : BPS Kabupaten Jember, data diolah

\* Harga Konstan Tahun 1983

Lampiran 9. Pendapatan Perkapita Penduduk Sub Satuan Wilayah Pengembangan di Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 dan 1993 untuk Tahun 1990 - 2000 ( ribuan rupiah )

No.	Sub Satuan Wilayah Pengembangan	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Kaliwates	822.926	939.325	1.051.579	1.929.442	2.045.719	2.214.956	2.222.647	2.375.337	2.498.029	2.499.984	2.561.684
2	Kalisat	309.425	360.035	391.811	562.836	625.514	691.676	749.726	787.966	692.435	687.070	709.762
3	Tanggul	411.367	469.809	499.813	716.950	749.477	820.590	836.476	870.374	798.696	815.484	843.726
4	Balung	480.837	555.729	634.510	945.313	1.042.869	1.114.797	1.207.269	1.257.909	1.051.562	1.064.003	1.097.301

Sumber : Biro Pusat Statistik

Lampiran 10. Pendapatan Perkapita Penduduk Wilayah Hinterland di Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1983 dan Tahun 1993 (ribuan rupiah)

No	Wil. Hinterland	1990*	1991*	1992*	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Sumbersari	443 645	491 984	538 099	993 281	1 068 072	1 175 530	1 277 815	1 370 458	1 529 496	1 538 334	1 579 261
2	Patrang	593 533	676 950	745 158	1 265 616	1 317 232	1 472 914	1 594 512	734 700	1 761 729	1 764 753	1 785 437
3	Arjasa	461 686	523 020	575 500	729 180	845 067	925 933	945 296	968 177	597 517	608 948	634 039
4	Pakusari	561 086	642 550	720 947	1 036 019	1 095 875	1 211 014	1 335 006	1 400 713	1 134 531	1 148 829	1 169 087
5	Sumberjambe	337 240	382 289	425 118	567 460	614 071	663 038	735 808	756 031	561 106	571 714	589 302
6	Ledokombo	497 187	554 4813	611 585	971 015	1 04 592	1 088 266	1 254 943	1 304 346	827 040	836 272	863 281
7	Mayang	564 775	637 081	713 739	1 200 545	1 349 350	1 463 961	1 554 782	1 619 495	1 472 069	1 515 693	1 561 904
8	Silo	308 996	348 216	390 319	538 187	595 440	637 109	694 032	733 030	697 578	711 330	733 847
9	Mumbulsari	350 098	338 717	420 983	660 055	729 087	797 343	872 956	924 607	803 312	819 121	840 230
10	Tempurejo	320 684	359 986	384 986	587 819	614 168	694 698	750 231	783 691	706 680	721 834	746 515
11	Rambipuji	285 698	341 747	370 788	553 034	601 991	665 181	718 696	756 691	708 182	721 234	746 854
12	Sukorambi	465 181	523 058	578 918	834 848	872 850	942 291	1 039 743	1 072 799	803 929	816 134	843 139
13	Jenggawah	307 421	33 811	442 582	622 765	686 492	733 740	742 119	782 099	809 336	749 378	772 697
14	Panti	520 353	570 984	604 619	984 934	1 053 595	1 157 301	1 271 037	1 310 211	918 289	923 400	929 378
15	Bangsalsari	161 808	118 650	309 469	444 236	495 240	538 864	579 446	608 175	526 329	537 590	553 676
16	Sumberbaru	365 200	419 136	473 004	651 048	715 875	775 509	790 992	831 541	672 159	687 938	712 185
17	Wuluhan	301 007	372 553	415 067	593 625	635 283	658 779	719 053	759 261	648 200	679 835	720 642
18	Ambulu	447 292	520 594	597 789	838 412	958 348	976 281	1 043 924	1 098 201	1 010 883	1 030 370	1 060 430
19	Kencong	334 922	379 416	408 729	602 101	654 062	694 512	782 325	826 964	768 936	781 940	806 817
20	Puger	367 412	442 900	474 256	700 598	788 490	854 042	889 318	964 154	910 951	934 350	962 156
21	Gumukmas	332 473	371 689	406 338	579 169	647 295	690 628	775 018	812 328	742 146	759 376	783 250
22	Umbulsari	371 838	411 688	443 401	622 090	660 858	710 825	773 861	807 601	647 566	666 791	691 717
23	Jelbuk	-	-	-	738 829	940 613	1 069 603	979 754	1 001 542	651 183	663 009	684 897
24	Ajung	-	-	-	-	-	-	727 186	792 082	693 619	706 031	727 373
25	Jombang	-	-	-	-	-	-	793 754	827 613	788 400	679 019	833 629
26	Sukowono	354 227	394 341	427 871	498 721	532 682	566 284	748 184	796 319	564 980	579 653	600 902
27	Semboro	-	-	-	-	-	-	1 016 212	1 072 160	1 034 898	1 056 027	1 091 416

Sumber : BPS Kabupaten Jember,

\* Harga Konstan Tahun 1983

No.	Wilayah Kecamatan	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
	Jember Bag. Utara Timur Berpusat di Kalisat											
1	Ledokombo	8 837 643,38	8 670 776,51	8 888 877,918	8 867 384	8 951 222,145	8 762 852,1	8 660 925,81	8 690 650,37	9 023 159,973	9 402 725,968	9 947 976
2	Sumber jambe	5 393 063,84	5 221 410,198	5 358 210,059	5 368 511,53	5 379 164,138	5 278 592,256	5 235 645,859	5 268 494,806	5 503 747,973	5 716 696,658	6 009 491,76
3	Anjasa	59 907 578,91	58 599 381,16	60 239 844,8	32 776 400,66	32 426 271,58	31 910 152,19	32 730 876	33 028 734,44	34 576 695,28	38 190 586,33	42 655 926,56
4	Pakusari	22 971 285	22 409 742,08	22 991 386,28	23 028 019	23 040 913,4	22 630 318	22 365 891,9	22 413 864,08	23 878 232,76	24 962 557,58	26 555 599,5
5	Sukowono	3 392 417,7	33 088 451,88	33 877 913,57	33 997 787,94	23 834 814,94	33 693 262,2	33 083 697,42	22 413 864,08	34 499 413,1	36 282 686,11	37 909 625,25
6	Mayang	106 025 624	104 045 586,5	105 968 067,4	106 080 917	106 256 863	103 623 893,6	106 023 147,8	106 532 688,7	110 398 121,9	116 744 395,9	120 219 222
7	Silo	54 693 172	54 180 303,1	55 652 243,89	55 890 056,1	56 076 670,55	55 026 744,4	54 671 141,34	54 934 085,84	56 983 267,8	59 621 659,63	64 323 079,5
8	Mumbulsari	11 966 200	11 660 406,58	11 952 447,79	11 956 679,62	11 974 666,67	11 714 347,54	11 658 439,43	11 658 439,43	12 196 469,18	12 881 193 29	13 305 360,477
9	Tempurejo	1 750 909,66	1 711 603,758	1 756 081,625	1 758 783,27	1 769 173,699	1 727 432,968	1 717 188,696	1 717 188,696	1 788 142,971	1 847 365,588	1 845 354,99
10	Jelbuk	-	-	-	12 309 822,92	12 031 470,8	12 035 623,33	12 035 977,63	12 210 887,24	12 905 284,28	13 373 753,38	14 012 677,6
	Jember Bag. Tengah Berpusat di Kaliwates											
1	Sumbersari	8 915 491,870	8 899 094,44	8 194 522,204	8 948 652,720	9 022 767,120	8 992 745,904	8 921 579,744	9 012 811,548	9 913 041,324	9 945 080,561	1 054 350,924
2	Patrang	77 340 773,45	75 935 738	75 360 570,97	76 406 615,92	76 710 039,75	76 310 958,28	75 298 647,2	75 997 131,6	76 735 416,24	79 301 019,2	80 974 341,93
	Jember Bag. Utara Berpusat di Tanggul											
1	Semboro	106 792 176,2	106 712 015,9	106 535 904	106 203 964,9	106 023 964,9	105 942 107,3	70 830 765,84	70 733 791,08	70 692 854,16	70 571 911,3	76 585 897,2
2	Sumberbaru	88 818 757,44	1006 872 595,2	116 279 423	116 410 246,7	115 745 447,6	90 090 292,44	74 228 065,8	74 441 532,66	74 935 199,19	76 170 532,01	84 763 053,81
3	Bangsalsari	83 646 932,94	77 551 527,13	77 483 445,24	77 381 332 11	77 883 071,52	78 020 777 79	49 320 731,76	49 411 723,95	49 878 430,4	52 826 714,6	18 288 252,57
4	Rambipuji	15 537 705,37	14 230 102,62	14 235 183,78	14 251 193,51	14 287 358,13	14 336 089,43	14 965 399	4 970 937,437	5 136 139,346	5 510 236,23	5 965 513,866
5	Jenggawah	12 738 841,96	12 724 805,27	12 895 835,48	12 784 894,21	12 677 491,91	12 730 921,27	8 101 068,372	8 116 725,217	8 125 849,173	8 278 576,897	8 448 130,43
6	Panti	4 782 370,85	4 803 366,883	4 806 474,21	4 673 363,04	4 555 463 458	4 562 483,746	3 016 119 396	3 019 270,345	3 021 866,062	3 023 848,904	3 300 596,11
7	Sukorambi	-	-	-	-	-	-	5 520 810 235	5 230 211,897	5 675 442,75	5 910 330,49	6 443 217,863
8	Ajung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jember Bag. Barat Selatan Berpusat di Balung											
1	Wuluhan	147 036 873,8	134 900 398,7	135 023 683,9	136 902 117	196 042 041,2	145 885 471,3	147 779 669,7	148 132 977,2	150 344 706,6	159 420 985,7	168 154 212,6
2	Ambulu	40 718 001	40 757 196,5	40 757 616,09	40 764 610,01	56 568 900,08	42 298 154,53	41 134 580,84	41 258 207,4	41 084 142,48	42 273 905,33	44 620 203,5
3	Kencong	11 823 446,75	11 843 038,3	11 836 534,53	11 828 598,39	16 407 971,38	11 807 430,83	6 645 187,882	6 762 338,388	6 741 847,07	6 946 114,793	7 129 630,601
4	Gumukmas	11 527 581,21	11 582 836,75	11 572 967,89	11 593 203,22	16 071 358,92	11 585 452,51	11 956 348,41	12 032 505,71	12 090 127,39	12 500 104,08	12 902 858,73
5	Umbulsari	32 631 085,68	32 635 771,67	32 635 770,67	32 582 882,79	45 132 070,14	32 412 447,81	33 076 513,25	33 84 137 390,94	33 944 722,6	34 870 793,75	35 337 949,58
6	Puger	26 905 137,34	26 943 513	26 943 513	27 041 739,48	37 603 941,84	26 851 082,91	28 683 676,29	28 511 487 38	28 511 487,38	29 334 269,53	34 073 506,06
7	Jombang	-	-	-	-	-	-	3 655 047,65	3 659 722,296	3 659 722,296	3 862 896,462	3 855 933,054

No	Kecamatan	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Kalisat	14 470 986,63	14 034 076,1	14 386 679,45	14 417 424,3	14 514 911,887	14 189 121,55	13 886 354,10	14 055 823,86	14 219 725,15	14 704 169,07	16 185 018,9
2	Ledokombo	4 369 180,103	4 354 186,125	4 350 160,724	4 363 165,145	4 394 878,988	4 371 804,462	4 299 034,547	4 299 034,547	4 367 101,644	4 381 565,616	4 815 850,187
3	Sumberjambone	2 979 795,541	2 960 020 288	2 960 301 698	2 963 868,804	2 981 516,794	2 973 066,495	2 933 828,73	2 933 828,73	2 996 902,922	3 017 081,355	3 284 232,246
4	Arjasa	38 041 757,06	37 797 001,81	37 866 706,23	20 588 456,36	20 449 228,438	20 449 035,507	20 867 939,556	20 867 939,556	23 462 000,139	23 602 650,833	26 523 628,97
5	Jelbuk	16 745 207,6	16 593 103,67	16 590 722,18	9 786 319,336	9 603 007,91	9 761 523,094	9 711 992,938	9 711 992,938	10 084 205,879	10 224 753,797	11 127 567,86
6	Pakusari	5 385 526,02	5 335 569,467	5 323 905,625	5 338 716,779	5 456 085,85	5 428 383,087	5 273 221,209	5 273 221,209	5 483 014,678	5 522 388,347	5 893 094,066
7	Sukowono	9 467 867,51	9 437 359,95	9 367 231,111	9 370490,693	9 423 222,3	9 338 269,333	9 505 723,36	9 505 054,17	7 745 213,925	7 853 019,75	10 512 112,81
8	Mayang	8 682 642,498	8 736 666,556	8 745 736,221	8 776 817,883	8 841 015,25	8 811 598,772	8 714 050,882	8 794 372,427	8 613 718,156	8 622 168,293	9 999 088,242
9	Silo	25 209 216,39	24 951 824,39	24 912 319,85	24 917 095,38	25 053 455,43	24 926 248,867	24 699 635,429	25 303 166,052	24 641 159,413	24 701 546,327	27 447 607,74
10	mumbulsari	19 302 788,61	19 166 599,57	19 164 429,76	19 125 639,75	19 369 923,33	19 218 640,985	19 083 826,42	19 171 722,556	19 925 775,679	19 966 105,704	19 920 993,98
11	Tempurejo	17 208 801,81	17 051 630,37	17 025 174,85	17 006 051,41	17 096 059,728	17 041 347,57	10 617 131,517	10 712 868,192	10 789 335,416	10 806 445,651	10 092 503,4
12	Tanggal	6 703 353,907	6 659 198,596	6 625 196,524	6 648 292,84	6 673 116,894	6 644 931,972	6 938 399,643	6 989 760,826	7 030 020,539	7 040 473,763	7 492 482,645
13	Semboro	39 756 980,11	36 310 193,96	39 529 881,68	39 675 088,88	39 662 691,4	40 040 129,973	39 587 592,178	40 035 737,387	40 471 448,5778	41 147 148,918	43 032 942,34
14	Sumberbaru	138 479 015,8	120 987 082,9	121 011 029,4	121 560 602,8	122 469 770,2	122 341 053,49	120 783 300,571	122 025 043,347	123 298 744,184	124 37 451,429	144 920 183,6
15	Bangsalsari	122 342 017,9	111 391 671,2	111 498 288,1	111 907 813,6	112 800 926,7	112 749 696,18	61 013 729,28	61 596 111,72	62 086 787,7	67 857 350,8	73 208 388,33
16	Rampipuji	58 530 076,69	58 124 097,04	58 940 659,54	58 589 025,26	58 406 596,667	58 449 149,44	58 086 619,457	58 688 935,259	59 148 848,580	59 331 964,148	65 196 834,8
17	Jenggawah	193 289 411,7	193 004 086,3	193 244 814	188 371 306,5	184 616 010	184 261 823,125	190 238 321	192 040 602	193 494 395,63	194 241 576	207 912 945,9
18	Panti	17 838 291,28	17 729 964,32	17 729 964,32	17 731 838,62	17 815 334,09	17 724 733,839	619 055 758,22	591 408 844	632 189 195,556	634 570 936	721 554 798,3
19	Sukorambi	13 687 831,25	12 451 680,94	12 451 680,94	12 635 467	13 118 093,33	13 524 352,321	17 655 232,31	17 851 548,864	17 809 400,90	17 944 150,836	19 630 271
20	Ajung	20 039 808,25	19 871 265,98	19 871 265,98	19 891 299,51	20 012 344,694	20 731 206,732	20 353 622	19 878 160,272	20 013 482,233	20 065 725,17	21 855 232,45
21	Balung	6 415 489,683	6 362 384,768	6 362 384,768	6 638 816,719	6 399 613,238	6 380 242,311	3 559 848,32	3 592 041,375	3 620 811,603	3 634 908,52	3 850 023,841
22	Wuluhan	5329 662,263	5 300 488,101	5 300 488,101	5 314 197,606	5 341 057,163	5 334 215,411	5 381 125,394	5 445 983,177	5 532 656,35	5 573 788,74	5 936 961,207
23	Ambulu	3 967 562,707	3 926 426,528	3 926 426,528	3 927 846,742	3 944 488,166	3 924 642,986	3 914 939,456	4 063 322,769	4 085 129,799	4 089 056,781	4 276 125,01
24	Kencong	6 461 461,015	6 450 548,45	6 450 548,45	6 438 769,698	6 491 454,456	6 421 749,646	1 944 853,175	6 754 516,26	6 777 299,985	6 794 322,688	7 426 813,93
25	Gumukmas											
26	Umbulsari											
27	Puger											
28	Jombang											

Sumber : Biro pusat statistik, data diolah.





No	Kecamatan	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Kalisat	54 131 142,5	52 232 812,2	53 989 954,67	54 061 228,96	54 061 710,05	52 924 954,4	52 490 742,3	52 736 666,6	53 004 972,72	55 209 419,2	56 151 202,59
2	Ledokombo	8 200 298,359	8 145 127,743	8 190 927,67	8 208 716,278	8 212 921,198	8 181 653,893	8 153 437,969	8 157 755,590	8 167 592,708	8 254 245,78	8 396 134,684
3	Sumberjambi	4 953 965,744	4 904 872,478	4 937 485,712	4 935 488,489	4 935 488,189	4 928 639,893	4 928 662,65	4 964 957,9	4 964 957,9	5 034741,689	5 145 819,729
4	Mayang	8 854034,95	8 796 422,475	8 788 275,03	6 854800,363	6 854 800,363	6 864 680,39	7 099 316,8	7 217 700,21	7 217700,21	7 371 390	7 458 156,785
5	Silo	8 199 718,622	8 143 316,611	8 205 192,586	8 227 640,933	8 232 320,528	8 220 585,929	8 168 000,922	8 260 383,6	8 260 383,6	8 411 355,911	8 575 275,485
6	Mumbulsari	11 551 622,35	11 396 039,262	11 458 910,183	11 458 910,183	11 430 865,037	11 086 909,08	11 212 255,713	11 251 816,485	11 251 81,485	11 361 428	11 540 199,453
7	Tempurejo	2 888 212,195	2 858 384,261	2 876 790,847	699 237,163	1 733 204,405	1 720 070,9116	1 774 412,632	1 777 783,096	1 778 164,485	1 797 154,923	1 829 351,04
8	Pakusari	15 659 561,479	15 466 184,489	15 565 307,163	15 566242,86	15 531 787,24	15 524 086,33	15 081 899,31	15 457 582,24	15 462 579,59	15 817 699,59	16 065 685,81
9	Sukowono	11 331 821,025	11 189 710,65	11 238 420,378	11 445 420,1	11 430 865,037	11 389 325,34	11 418 714,575	11 451 663,05	11 496 545,13	11 663 319,2	11 954 661,796
10	Arjasa	1 280 713,25	1 268 280 782,5	278 946 670,25	1 452 252 804	1 460 926 296	1 451 619 137	1 454 912 862,5	1 456 607,467	1 473 425 200	1 473 425 200	1 495 420 850
11	Tanggul	8 210 764,984	8 149 442,764	8 149 442,764	8 133 653,356	8 121 857,004	8 107 610,099	5 122 448,767	5 126 796,367	5 129 642,663	5 202 497,698	5 251 394,412
12	Sumberbaru	3 792 802,337	3 754 815,378	3 775 448,378	3 770 157,080	3 758 851,578	3 748 405,724	3 966 476,242	3 966 167,002	3 963 082,169	3 997 842,173	4 060 519,412
13	Bangsalsari	12 374 802,337	12 260329,615	12 343 938,265	12 379 182,73	12 292 306,68	15 559 189,67	12 451 721,412	12 499 137,75	12 584 088 337	12 833 378,461	13 128 497,688
14	Rambipuji	20 812 777,405	19 120 216,367	19 240 158,66	19 320 987,76	19 334 926,44	19 342 626,48	19 352 613,183	19 406 337,75	19 481 496 353	19 788 501,038	20 092 746,297
15	Jenggawah	39 588 300,363	35 926 129,965	36 196181,830	36 299514,040	36 343 789,516	29 088 668,955	19 950 979,100	19 917 796,989	20 020124,304	22 040 011,073	22 448 488,927
16	Panti	30 788 652,361	30 474 339,792	31 104 979,715	30 890 680	30 590 908,542	30 658 133,75	30 876 658,993	30 965 288,819	31 005 179,042	31 327 371,111	32 649 195,437
17	Sukorambi	14 755 741,403	14 685 406,582	14 800 083,429	14 415 074,939	14 032 939,592	14 026 336,939	14 675 618,087	14 704 604,489	14 719 658143	14 883 971,612	15 095 221,867
18	Balung	7 160 667,652	7 093 729,560	7 136 816,3996	7 135 151,838	7 120 665,107	7 094 730,787	7 161 749,530	7 187 593,163	7 124 033,258	7 230 141,831	7 346 540,963
19	Wuluhan	8 450 267,202	7 663 552,871	7 712 001,896	7 819 451,320	8 063 671,107	8 325 459,402	8 354 440,117	8 359 147,158	8 362 892,754	8452 130,781	8 595 836,794
20	Ambulu	9 182 875,617	9 079 277,148	9 135 115,039	9 136 870,72	9 136 812,789	9 116 259,191	9 125 523,9	9 136 264,111	9 138694,553	9 229 191,111	9 389 282,8
21	Kencong	3 839 713,714	3 799 277,148	3 860 254,607	3 820 999,389	3 813 722,472	3 807 694,87	2 153 009,536	2 156 342,2	2 159490,631	2 183 713,792	2 220 063,004
22	Gumukmas	3 015 086,736	2 987 508,232	3 008 287,433	3 013 609,691	3 008 525 321	3 009 030,592	3 076 228,980	3 090 179,694	3 118 962,684	3 165 004,009	3 222 109,626
23	Umbulsari	2 667 020,846	2 634 946,828	2 647 911,284	2646 709,815	2 640 095,227	2 630 623,522	2 659 335,227	2 737 630,779	2 736 433,086	2 758 985,331	2 796 754,863
24	Puger	4 659 479,651	4 630 106,950	4696 711,816	4 684 314,032	4 690 965,788	4 647 326,979	4 917 934,756	4 902 587,811	4 901 477,333	4 949 527,438	5 036 258,062
25	Jelbuk	-	-	-	-	63 585 799,306	64 729 170,667	65 264 994,861	66 021 914,722	64 479 698,5	68 250 057,778	69 543 626,889
26	Ajung	-	-	-	-	-	-	26 862 763,674	25472 444,847	27 051 972	27 351 384,489	27 908 792,862
27	Semboro	-	-	-	-	-	-	2 326 089,125	2 329890,619	2329 620 326	2 340 936	2 369 462,171
28	Jombang	-	-	-	-	-	-	1 371 821,444	1 375190,258	1 377247,145	1 652 317,62	1 411 957,318

Sumber : Biro pusat statistik, data diolah.

Lampiran 15. Analisis Indeks Akseibilitas Th.2000

No	Kecamatan	Angkatan kerja (orang)	Jarak (dij) (km)	Aij
	Jember bag. utara timur Berpusat di Kalisat	29,120		
1	Ledokombo	25,073	20	62.683
2	Sumberjambe	23,899	25	38.238
3	Arjasa	15,556	8	243.063
4	Jelbuk	12,968	12	90.056
5	Pakusari	16,134	10	161,34
6	Sukowono	23,899	10	238,99
7	Mayang	19,187	5	767,48
8	Silo	39,910	10	399,1
9	Mumbulsari	24,619	17	85.187
10	Tempurejo	31,066	50	12.426
	Jember bagian tengah / Admisnistratif berpusat di Kaliwates	40,857		
1	Sumbersari	45,392	10	453,92
2	Patrang	38,651	10	386,51
	Jember bagian utara Berpusat di Tanggul	33,412		
1	Semboro	19,724	6	547.889
2	Sumberbaru	42,664	10	426,64
3	Bangsalsari	45,810	10	458,1
4	Rambipuji	30,232	18	93.309
5	Jenggawah	33,624	32	32.836
6	Panti	23,783	22	49.138
7	Sukorambi	15,383	29	18.291
8	Ajung	28,275	29	33.621
	Jember bag. Barat Selatan Berpusat di Balung	32,037		
1	Wuluhan	46,056	7	939.918
2	Ambulu	43,783	13	259.077
3	Kencong	28,785	26	42.581
4	Gumukmas	33,821	21	76.692
5	Umbulsari	30,766	12	213.653
6	Puger	46,033	16	179.816
7	Jombang	26,337	31	27.406

Lampiran 16 . Analisis indeks Akseibilitas Th.2000  
berpusat di Kec. Kaliwates (Wilayah Kota)

No	Kecamatan	Angkatan kerja (orang)	Jarak (dij) (km)	Aij
	Berpusat di Kaliwates	40857		
1	Kencong	28785	40	17.991
2	Jombang	26337	45	13.001
3	Gemukmas	33821	35	27.609
4	Puger	46033	37	33.625
5	Wuluhan	46056	26	68.130
6	Ambulu	43783	21	99.281
7	Tempurejo	31066	18	95.883
8	Silo	39910	30	44.344
9	Mayang	19187	20	47.968
10	Mumbulsari	24619	14	125.607
11	Jenggawah	33624	10	336,24
12	Ajung	28275	3	3.141.667
13	Sukorambi	15383	4	961.438
14	Rambipuji	30232	7	616.979
15	Balung	32037	19	88.745
16	Umbulsarii	30766	39	20.227
17	Sumberbaru	42664	35	34.828
18	Tanggul	33412	25	53.459
19	Semboro	19724	30	21.916
20	Bangsalsari	45810	15	203,6
21	Panti	23783	9	293.617
22	Arjasa	15556	12	108.028
23	Jelbuk	12968	16	50.656
24	Pakusari	16134	14	82.216
25	Kalisat	29120	20	728
26	Sukowono	23946	30	266.077
27	Ledokombo	25073	34	21.689
28	Sumberjambe	23899	40	14.937

Lampiran 17. Analisis Indeks Aksesibilitas Tahun 2000 Berpusat di Sumpersari

No	Kecamatan	Angkatan kerja (orang)	Jarak (dij) (km)	Aij
	Berpusat di Sumpersari	45,392		
1	Kencong	28,785	50	11.514
2	Jombang	26,337	53	9.376
3	Gumukmas	33,821	43	18.292
4	Puger	46,033	47	20.839
5	Wuluhan	46,056	31	47.925
6	Ambulu	43,783	31	45.560
7	Tempurejo	31,066	28	39.625
8	Silo	39,910	22	82.459
9	Mayang	19,187	12	133.243
10	Mumbulsari	24,619	14	125.607
11	Jenggawah	33,624	20	84,06
12	Ajung	28,275	13	167.308
13	Sukorambi	15,383	12	106.826
14	Rambipuji	30,232	15	134.364
15	Balung	32,037	27	43.947
16	Umbulsari	30,766	44	15.892
17	Sumberbaru	42,644	3	23.074
18	Tanggul	33,412	43	30.681
19	Semboro	19,724	38	13.659
20	Bangsalsari	45,81	23	86.597
21	Panti	23,783	17	82.294
22	Arjasa	15,556	7	317.469
23	Jelbuk	12,968	9	160.099
24	Pakusari	16,134	6	448.167
25	Kalisat	29,946	18	89.877
26	Sukowono	23,946	28	30.543
27	Ledokombo	25,037	32	24.485
28	Sumberjambe	23,899	38	16.551

Lampiran 18. Analisis Indeks Aksesibilitas Tahun 2000 Berpusat di Patrang

No	Kecamatan	Angkatan kerja (orang)	Jarak (dij) (km)	Aij
	Berpusat di Patrang	38,651		
1	Kencong	28,785	50	11.514
2	Jombang	26,337	55	8.706
3	Gemukmas	33,821	45	16.702
4	Puger	46,033	42	26.096
5	Wuluhan	46,056	32	44.977
6	Ambulu	43,783	30	48.648
7	Tempurejo	31,066	45	15.341
8	Silo	39,910	30	44.344
9	Mayang	19,187	20	479.688
10	Mumbulsari	24,619	20	61.548
11	Jenggawah	33,624	14	116.346
12	Ajung	28,275	14	144.260
13	Sukorambi	15,383	14	78.485
14	Rambipuji	30,232	17	104.609
15	Balung	32,037	29	38.094
16	Umbulsari	30,766	46	14.540
17	Sumberbaru	42,644	45	21.069
18	Tanggul	33,412	35	27.275
19	Semboro	19,724	40	12.328
20	Bangsalsari	45,810	26	67.766
21	Panti	23,783	12	165.159
22	Arjasa	15,556	2	33.889
23	Jelbuk	12,968	6	360.222
24	Pakusari	16,134	14	82.316
25	Kalisat	29,946	10	291,2
26	Sukowono	23,946	20	59.865
27	Ledokombo	25,037	24	43.529
28	Sumberjambe	23,899	30	26.554

Lampiran 19. Hasil Analisis Indeks Williamson th.1990

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	yi	(yi - y)	(yi - y) <sup>2</sup>	f/N	(yi - y) <sup>2</sup> f/N	Vw		
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalisat Ledokombo Sumberjambe Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Arjasa	309.425	63.650	4.86135	-2,24706	5,04927	0,11	0,56047	0,3767057852		
	497.187	55.539	8.95203	1,84362	3,39895	0,10	0,32970			
	337.240	52.426	6.43269	-0,67572	0,45660	0,09	0,04201			
	564.775	41.644	13,56198	6,45357	41,64854	0,07	3,04034			
	308.996	85.928	3,95959	-3,51242	12,33711	0,15	1,85057			
	350.098	54.332	6,44368	-0,66473	0,44187	0,10	0,04198			
	320.684	68.771	4,66307	-2,44534	5,97969	0,12	0,71756			
	561.086	36.090	15,54686	8,43845	71,20736	0,06	4,48606			
	354.227	53.298	6,64616	-0,46225	0,21368	0,09	0,01987			
	461.686	60.237	7,66449	0,55608	0,30923	0,11	0,03247			
	4.065.404	571.915	78.36829210			1,00	11,12102871			
	Jember bagian Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates Sumbersari Patrang	822.926	90.941	9.04901	2,26085	5,11144	0,33		1,69700	0,4150934907
		443.645	98.036	4,52533	-2,26283	5,12041	0,36		1,83311	
		593.533	85.045	6,97905	0,19089	0,03644	0,31		0,01130	
1.860.104		274.022	20.55338362			1,00	3,54140156			
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi	411.367	118.269	3.47823	-0,72874	0,53106	0,20	0,10515	0,5062323444		
	365.200	90.296	4,04448	-0,16249	0,02640	0,15	0,00399			
	161.909	98.364	1,64602	-2,56095	6,55847	0,16	1,07559			
	285.698	70.726	4,03950	-0,16747	0,02804	0,12	0,00331			
	307.421	134.529	2,28517	-1,92180	3,69333	0,23	0,83100			
	520.353	52.132	9,98145	5,77448	33,34463	0,09	2,90098			
	465.181	34.007	13,67898	9,47201	89,71893	0,06	5,11398			
	2.517.129	598.323	39.15382528			1,00	10,03399726			
	Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung Wuluhan Ambulu Kencong Gumukmas Umbulsari Puger	480.837	70.811	6.79043	2,50942	6,29718	0,11		0,71788	0,2212960780
		301.007	101.747	2,95839	-1,32262	1,74933	0,17		0,28864	
447.292		97.179	4,60276	0,32175	0,10353	0,16	0,01625			
344.922		112.873	3,05584	-1,22517	1,50104	0,18	0,27469			
332.483		71.792	4,63120	0,35019	0,12263	0,12	0,01423			
371.838		66.358	5,60351	1,32250	1,74902	0,11	0,18714			
367.412		97.269	3,77728	-0,50373	0,25375	0,16	0,03984			
2.645.791	618.029	31.41941069			1,00	1,53866994				

Lampiran 20. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1991

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	yi	(yi - y)	(yi - y) <sup>2</sup>	f/N	(yi - y) <sup>2</sup> f/N	V/v
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalisat Ledokombo Sumberjambi Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Arjasa	360.035	62.194	5.78890	-2,09382	4.38407	0,11	0.47786	0,4343641959
	554.913	55.766	9.95074	2,06802	4.27671	0,10	0.41912	
	382.289	52.471	7.28572	-0,59700	0.35641	0,09	0.03279	
	637.081	41.823	15.23279	7,35007	54.02354	0,07	3.94372	
	248.216	87.115	2.84929	-5,03343	25.33541	0,15	3.85098	
	388.717	54.183	7.17415	-0,70857	0.50207	0,10	0.04770	
	359.986	68.801	5.23228	-2,65044	7.02484	0,12	0.84298	
	642.550	35.032	18.34180	10,45908	109.39239	0,06	6.89172	
	394.341	53.202	7.41215	-0,47057	0.22144	0,09	0.02059	
	532.020	60.301	8.82274	0.94002	0.88364	0,11	0.09278	
4.500.148	570.888	88.09056089			1,00	16,62024474		
Jember bagian Tengah/Administratif berpusat di Kaliwates Sumbersari Patrang	939.325	90.260	10.40688	2,68387	7.20316	0,33	2.38425	0,4670076726
	491.984	98.594	4.99000	-2,73301	7.46935	0,36	2.69643	
	676.950	84.130	8.04648	0.32347	0.10463	0,31	0.03223	
	2.108.259	272.984	23.44335521			1,00	5,11290590	
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi	469.809	118.073	3.97897	-0,88265	0.77907	0,20	0.15815	0,5363429861
	419.136	90.378	4.63759	-0,22403	0.05019	0,16	0.00778	
	118.650	98.514	1.20440	-3,65722	13.37528	0,17	2.26042	
	341.747	65.681	5.20313	0.34151	0.11663	0,11	0.01318	
	388.181	123.412	3.14541	-1,71621	2.94539	0,21	0.62442	
	570.984	52.161	10.94657	6,08495	37.02661	0,09	3.29537	
	523.058	34.213	15.28828	10,42666	108.71529	0,06	6.41420	
	2.831.565	582.432	44.40434886			1,00	12,77352367	
Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung Wuluhan Ambulu Kencong Gumukmas Umbulsari Puger	555.729	70.912	7.83688	2,85802	8.16829	0,12	0.94752	0,2248724595
	372.553	93.278	3.99401	-0,98485	0.96994	0,15	0.14840	
	520.594	97.134	5.35954	0,38068	0.14492	0,16	0.02304	
	379.416	112.899	3.36067	-1,61819	2.61855	0,19	0.48443	
	371.689	71.909	5.16888	0.19002	0.03611	0,12	0.00426	
	411.668	66.273	6.21170	1,23284	1.51989	0,11	0.16567	
	422.900	97.082	4.35611	-0,62275	0.38782	0,16	0.06166	
	3.034.549	609.487	36.28779307			1,00	1,83498744	

Lampiran 21. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1992

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	y	yi	(yi - y)...	(yi - y)²	f/N	(yi - y)² f/N	Vw		
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalisat Ledokombo Sumberjambe Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Arjasa	391.811	63.787	8,84724	6,14249	-2,70475	7,31567	0,11	0,81204	0,4337081185		
	611.585	55.741	8,84724	10,97191	2,12467	4,51420	0,10	0,43788			
	425.118	52.501	8,84724	8,09733	-0,74991	0,56236	0,09	0,05174			
	713.739	41.532	8,84724	17,18528	8,33804	69,52289	0,07	5,00565			
	390.319	87.247	8,84724	4,47372	-4,37352	19,12764	0,15	2,90740			
	420.983	54.153	8,84724	7,77396	-1,07328	1,15194	0,09	0,10828			
	394.986	68.826	8,84724	5,73891	-3,10833	9,66174	0,12	1,15941			
	720.947	36.044	8,84724	20,00186	11,15462	124,42552	0,06	7,83881			
	427.871	53.111	8,84724	8,05617	-0,79107	0,62580	0,09	0,05820			
	575.500	60.441	8,84724	9,52168	0,67444	0,45487	0,11	0,04776			
5.072.859	573.383	8,84724	97,96329857			1,00	18,42716410				
Jember bagian Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates Sumbersari Patrang	1.051.579	90.217	8,53157	11,65611	3,12454	9,76273	0,33	3,22170	0,5078858314		
	538.099	98.812	8,53157	5,44568	-3,08589	9,52269	0,36	3,43769			
	745.158	84.641	8,53157	8,80375	0,27218	0,07408	0,31	0,02289			
	2.334.836	273.670	8,53157	25,90553927			1,00	6,68228250			
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi	499.813	117.946	5,62079	4,23764	-1,38315	1,91310	0,20	0,38645	0,5069016863		
	473.004	90.326	5,62079	5,23663	-0,38416	0,14758	0,16	0,02287			
	309.469	98.587	5,62079	3,13904	-2,48175	6,15906	0,17	1,04088			
	370.788	65.694	5,62079	5,64417	0,02338	0,00055	0,11	0,00006			
	442.582	123.589	5,62079	3,58108	-2,03971	4,16042	0,21	0,88201			
	604.219	52.919	5,62079	11,41781	5,79702	33,60542	0,09	3,05809			
	578.918	34.272	5,62079	16,89187	11,27108	127,03713	0,06	7,49519			
	3.278.793	583.333	5,62079	50,14824018			1,00	12,88555619			
	Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung Wuluhan Ambulu Kencong Gumukmas Umbulsari Puger	634.510	70.912	5,53897	8,94785	3,40888	11,62047	0,12		1,34797	0,3660303553
		415.067	93.301	5,53897	4,44869	-1,09028	1,18872	0,15		0,18187	
597.789		97.135	5,53897	6,15421	0,61524	0,37852	0,16	0,06018			
408.729		112.837	5,53897	3,62230	-1,91667	3,67364	0,19	0,67962			
406.338		71.972	5,53897	5,64578	0,10681	0,01141	0,12	0,00135			
443.401		66.197	5,53897	6,69820	1,15923	1,34382	0,11	0,14513			
474.256		97.884	5,53897	4,84508	-0,69389	0,48148	0,16	0,07704			
3.380.090		610.238	5,53897	40,36210707			1,00	2,48317152			



Lampiran 22. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1993

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	$y_i$	$(y_i - \bar{y})$	$(y_i - \bar{y})^2$	$f/N$	$(y_i - \bar{y})^2 f/N$	$\sum V_w$
Jember bag Utara Timur berpusat di Kalisat Ledokombo Sumberjambe Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Arjasa Jelbuk	562.836	63.878	8,81111	-5,31395	28,23808	0,11	3,16266	0,5307250739
	971.015	55.868	17,38052	3,25546	10,59803	0,10	1,03861	
	567.460	52.527	10,80321	-3,32185	11,03471	0,09	1,01519	
	729.180	32.839	22,20470	8,07964	65,28051	0,06	3,72099	
	1.036.019	36.050	28,73839	14,61333	213,54945	0,06	13,45362	
	498.721	52.131	9,56669	-4,55837	20,77876	0,09	1,89087	
	1.200.545	41.517	28,91695	14,79189	218,80000	0,07	15,75360	
	538.187	87.495	6,15106	-7,97400	63,58468	0,15	9,72846	
	660.055	54.095	12,20177	-1,92329	3,69903	0,09	0,34771	
	587.819	68.638	8,56405	-5,56101	30,92487	0,12	3,71098	
738.829	27.750	26,62447	12,49941	156,23521	0,05	7,49929		
8.090.666	572.788	179,96291014			1,00	61,32197592		
Jember bag. Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates Sumbersari Patrang	1.929.442	90.281	21,37152	6,08745	37,05702	0,33	12,22882	0,6926338744
	993.281	99.120	10,02099	-5,26308	27,69996	0,36	9,97199	
	1.265.616	84.632	14,95434	-0,32973	0,10872	0,31	0,03370306	
	4.188.339	274.033	46,34685608			1,00	22,23450594	
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi	716.959	117.730	6,08986	-2,16117	4,67066	0,20	0,93413	0,6577903984
	651.048	90.209	7,21711	-1,03392	1,06900	0,15	0,16035	
	553.034	65.977	8,38222	0,13119	0,01721	0,11	0,00189	
	444.236	98.879	4,49272	-3,75831	14,12487	0,17	2,40123	
	622.765	123.955	5,02412	-3,22691	10,41294	0,21	2,18672	
	984.934	52.560	18,73923	10,48820	110,00237	0,09	9,90021	
	834.848	33.384	25,00743	16,75640	280,77690	0,06	16,84661	
	4.807.824	582.694	74,95269435			0,99	32,43114702	
	945.313	70.903	13,33248	4,59769	21,13876	0,12	2,53665	
	593.625	94.611	6,27438	-3,62639	13,15074	0,15	1,97261	
838.412	97.164	8,62883	0,25374	0,06439	0,16	0,01030		
602.101	112.871	5,33442	1,88976	3,57118	0,18	0,64281		
579.169	72.107	8,03208	-0,22074	0,04872	0,12	0,00585		
622.090	66.174	9,40082	-0,58471	0,34189	0,11	0,03761		
700.598	97.636	7,17561	-1,19871	1,43690	0,16	0,22990		
4.881.308	611.466	58,17862029			1,00	5,43573586	0,3056662323	

L

Lampiran 23. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1994  
 Sub Satuan Wilayah Pengembangan

	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jawa)	y	yi	(yi - y)	(yi - y) <sup>2</sup>	f/N	(yi - y) <sup>2</sup> f/N	Vw
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalisat Ledokombo Sumberjambu Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Arjasa Jelbuk	625.514	63.967	15.68967	9.77870	-5.91097	34.93959	0.11	3.84335	0,6437166473
	1.047.592	55.974	15.68967	18.71569	3.02602	9.15679	0.10	0.91568	
	614.071	52.558	15.68967	11.68368	-4.00599	16.04793	0.09	1.44431	
	845.067	32.443	15.68967	26.04775	10.35808	107.28972	0.06	6.43738	
	1.095.875	36.020	15.68967	30.42407	14.73440	217.10254	0.06	13.02615	
	532.682	52.469	15.68967	10.15232	-5.53735	30.66226	0.09	2.75960	
	1.349.350	41.528	15.68967	32.49254	16.80287	282.33628	0.07	19.76354	
	595.440	87.665	15.68967	6.79222	-8.89745	79.15461	0.15	11.37469	
	729.087	54.101	15.68967	13.47641	-2.21326	4.89854	0.09	0.44087	
	614.168	69.144	15.68967	8.88245	-6.80722	46.33827	0.12	5.56059	
	940.613	27.085	15.68967	34.72819	19.03852	362.46521	0.05	18.12326	
	8.989.459	572.954	15.68967	203.17400240			0.99	84.18943934	
Jember bagian Tengah/Administratif berpusat di Kaliwates Sumbersari Patrang	2.045.719	90.765	16.07288	22.53863	6.46575	41.80596	0.33	13.79597	0,7071970482
	1.062.072	99.408	16.07288	10.68397	-5.38891	29.04036	0.36	10.54165	
	1.317.236	84.515	16.07288	15.58583	-0.48705	0.23722	0.31	0.07283	
	4.415.027	274.688	16.07288	48.80842683			1.00	24.41044454	
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi	749.477	117.722	8.90541	6.36650	-2.53891	6.44607	0.20	1.30137	0,6651029219
	715.875	90.063	8.90541	7.94860	-0.95681	0.91548	0.15	0.14125	
	601.991	66.116	8.90541	9.10507	0.19966	0.03987	0.12	0.00478	
	495.240	98.321	8.90541	5.03697	-3.86844	14.96482	0.17	2.54402	
	686.492	124.278	8.90541	5.52384	-3.38157	11.43500	0.21	2.40135	
	1.053.595	52.122	8.90541	20.21402	11.30861	127.88459	0.09	11.50961	
	872.850	32.544	8.90541	26.82061	17.91520	320.95447	0.06	17.93583	
	5.175.520	581.166	8.90541	81.01561624			1.00	35.83822167	
Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung Wuluhan Ambulu Kencong Gumukmas Umbulsari Puger	1.042.869	70.857	8.76397	14.71794	5.95397	35.44975	0.12	4.25397	0,3317628311
	635.283	97.701	8.76397	6.50232	-2.26165	5.11507	0.16	0.83742	
	958.346	97.234	8.76397	9.85608	1.09211	1.19270	0.15	0.17891	
	654.062	112.812	8.76397	5.79781	-2.96616	8.79813	0.17	1.49568	
	647.295	72.085	8.76397	8.97961	0.21564	0.04650	0.12	0.00558	
	660.858	66.100	8.76397	9.99785	1.23388	1.52246	0.12	0.18270	
	788.490	97.910	8.76397	8.05321	-0.71076	0.50518	0.16	0.07953	
5.387.203	614.699	8.76397	63.90481287			1.00	7.03378395		

Lampiran 24. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1995

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	Y	yi	(yi - y)	(yi - y)²	f/iN	(yi - y)² f/iN	Vw
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalisat Ledokombo Sumerjambone Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Atjasa Jelbuk	691.676	62.740	17,15304	11,02448	-6,12856	37,55922	0,10	3,75592	0,6552945084
	1.088.266	55.866	17,15304	19,47993	2,32689	5,41444	0,19	1,02874	
	663.038	52.584	17,15304	12,60912	-4,54392	20,64720	0,09	1,85825	
	925.933	32.551	17,15304	28,44561	11,29257	127,52210	0,06	7,65133	
	1.211.014	36.070	17,15304	33,57400	16,42096	269,64776	0,05	13,48239	
	566.204	52.572	17,15304	10,77007	-6,38297	40,74234	0,08	3,25939	
	1.463.961	41.291	17,15304	35,45472	18,30168	334,95163	0,07	23,44661	
	637.109	87.706	17,15304	7,26414	-9,88890	97,79027	0,12	11,73483	
	797.343	54.006	17,15304	14,76397	-2,38907	5,70765	0,08	0,45661	
	694.698	68.833	17,15304	10,09251	-7,06053	49,85103	0,11	5,48361	
1.069.603	27.624	17,15304	38,72006	21,56702	465,13645	0,05	23,25682		
9.808.845	571.843	17,15304	222,19862225			1,00	95,41450875		
Jember bagian Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates Sumbersari Patrang	2.214.956	90.463	17,72615	24,48466	6,75851	45,67749	0,33	15,07357	0,71919632056
	1.175.530	99.544	17,72615	11,80915	-5,91700	35,01089	0,36	12,70895	
	1.472.914	84.356	17,72615	17,46069	-0,26546	0,07047	0,31	0,02163	
	4.863.400	274.363	17,72615	53,75450237			1,00	27,80415875	
	820.590	117.737,0	9,65984	6,96969	-2,69015	7,23692	0,20	1,46104	
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi	775.509	89.982	9,65984	8,61849	-1,04135	1,08441	0,15	0,16732	0,69440103337
	665.181	66.267	9,65984	10,03789	0,37805	0,14292	0,11	0,01624	
	733.740	124.686	9,65984	5,88470	-3,77514	14,25166	0,21	3,04703	
	538.864	99.588	9,65984	5,41093	-4,24891	18,05321	0,17	3,06287	
	1.157.301	52.335	9,65984	22,11333	12,45349	155,08935	0,09	13,91771	
	942.291	32.590	9,65984	28,91350	19,25366	370,70346	0,06	20,71594	
	5.633.476	583.185	9,65984	87,94853329			1,00	42,40814910	
	1.114.797	70.732	9,23346	15,76086	6,52740	42,60692	0,11	4,88196	
	658.779	101.063	9,23346	6,51850	-2,71496	7,37102	0,16	1,20675	
	976.281	97.262	9,23346	10,03764	0,80418	0,64671	0,16	0,10189	
Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung Wuluhan Ambulu Kencong Gumukmas Umbulsari Puger	694.512	112.846	9,23346	6,15451	-3,07895	9,47992	0,18	1,73297	0,34873737242
	690.628	72.233	9,23346	9,56111	0,32765	0,10736	0,12	0,01256	
	710.825	65.987	9,23346	10,77220	1,53874	2,36771	0,11	0,25310	
	854.042	97.182	9,23346	8,78807	-0,44539	0,19837	0,16	0,03123	
	5.699.864	617.305	9,23346	67,59288834			1,00	8,22049533	

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	y	yi	(yi - y)	(yi - y)²	f/N	(yi - y)² / fN	Vw
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalisat	749.726	62.226	18.48025	12,04844	6,43181	41,36823	0,108	4,46777	0,6501101472
	1.254.943	55.674	18.48025	22,54092	4,06067	16,48901	0,097	1,59943	
	735.808	52.587	18.48025	13,99220	4,48805	20,14256	0,091	1,83297	
	945.296	33.664	18.48025	28,08032	9,60007	92,16141	0,059	5,43752	
	1.335.006	35.943	18.48025	37,14231	18,66206	348,27243	0,063	21,94116	
	748.184	53.167	18.48025	14,07234	4,40791	19,42969	0,093	1,80696	
	1.554.782	42.596	18.48025	36,50066	18,02041	324,73508	0,074	24,03040	
	694.032	87.859	18.48025	7,89338	-10,58087	111,95472	0,153	17,12907	
	872.956	54.146	18.48025	16,12226	-2,35799	5,56011	0,094	0,52265	
	750.231	68.990	18.48025	10,87449	-7,60576	57,84760	0,120	6,94171	
979.730	27.853	18.48025	35,17503	16,69478	278,71555	0,048	13,37835		
	10.620.694	574.705	18.48025	234,44834516		1,000	99,06799964		
Jember bagian Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates	2.222.647	89.264	18.62436	24,89970	24,89970	619,99516	0,326	202,11842	0,6691999666
	1.277.815	99.946	18.62436	12,78505	12,78505	163,45760	0,366	59,82548	
	1.594.512	84.355	18.62436	18,90240	18,90240	357,30075	0,308	110,04863	
	5.094.974	273.565	18.62436	56,58715651			1,000	371,99253539	
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul	836.476	74.388.0	12.92609	11,24477	-1,68132	2,82683	0,125	0,35335	0,6026329315
	790.992	95.218	12.92609	8,30717	-4,61892	21,33443	0,159	3,39217	
	579.446	99.785	12.92609	5,80694	-7,11915	50,68223	0,167	8,46393	
	718.696	66.302	12.92609	10,83973	-2,08636	4,35288	0,112	0,48752	
	742.119	68.352	12.92609	10,85731	-2,06878	4,27984	0,114	0,48790	
	1.271.037	52.709	12.92609	24,11423	11,18814	125,17450	0,088	11,01536	
	1.039.743	34.099	12.92609	30,49189	17,56580	308,55737	0,057	17,58777	
	727.185	62.416	12.92609	11,65062	-1,27547	1,62683	0,104	0,16919	
	1.016.212	44.120	12.92609	23,03291	10,10682	102,14782	0,074	7,55894	
	7.721.906	597.389	12.92609	136,34558080			1,000	49,51614057	
Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung	1.207.269	71.401	11.11517	16,90829	5,79312	33,56027	0,114	3,82587	0,3222125273
	719.053	101.416	11.11517	7,09013	-4,02504	16,20092	0,162	2,62455	
	1.043.924	97.362	11.11517	10,72209	-0,39308	0,15451	0,155	0,02395	
	782.325	63.808	11.11517	12,26061	1,14544	1,31203	0,102	0,13383	
	755.018	73.847	11.11517	10,22408	-0,89109	0,79403	0,118	0,09370	
	773.861	66.708	11.11517	11,60072	0,48555	0,23576	0,106	0,02499	
	889.318	102.842	11.11517	8,64742	-2,46775	6,08979	0,164	0,99873	
	793.754	49.194	11.11517	16,13518	5,02001	25,20049	0,079	1,99084	
	6.964.522	626.578	11.11517	93,58853185			1,000	9,71644680	

Lampiran 26. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1997

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	Y	yi	(yi - y)	(yi - y) <sup>2</sup>	I/N	(yi - y) <sup>2</sup> / I/N	Vv
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalisat Ledokombo Sumberjambi Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Arjasa Jelbuk	787.966	62.462	19,27081	12,61513	-6,65568	44,29813	0,109	4,82850	0,6559016036
	1.304.346	55.654	19,27081	23,43670	4,16589	17,35462	0,097	1,68340	
	756.031	52.717	19,27081	14,34131	-4,92950	24,29994	0,092	2,23559	
	968.177	33.842	19,27081	28,60874	9,33793	87,19695	0,059	5,14462	
	1.400.713	35.884	19,27081	39,03447	19,76366	390,60234	0,062	24,21735	
	796.319	52.207	19,27081	15,25311	-4,01770	16,14193	0,091	1,46892	
	1.619.495	42.639	19,27081	37,98154	18,71073	350,09152	0,074	25,90677	
	733.030	87.932	19,27081	8,33633	-10,93448	119,56290	0,153	18,29312	
	924.607	54.254	19,27081	17,04219	2,28662	4,96675	0,094	0,46687	
	783.691	69.009	19,27081	11,35636	-7,91445	62,63853	0,120	7,51662	
	1.001.542	28.151	19,27081	35,57749	16,30668	265,90790	0,049	13,02949	
	11.075.917	574.751	19,27081	243,58337119			1,000	104,79125033	
	Jember bagian Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates	2.375.337	90.012	19,96021	26,38911	26,38911	696,38538	0,328	
1.370.458		100.129	19,96021	13,68692	-13,68692	187,33188	0,365	68,37614	
1.734.700		84.430	19,96021	20,54601	20,54601	422,13871	0,307	129,59658	
5.480.495		274.571	19,96021	60,62205310			1,000	426,38712627	
870.374		74.385,0	13,61427	11,70093	-1,91334	3,66085	0,125	0,45761	
831.541		95.126	13,61427	8,74147	-4,87280	23,74419	0,161	3,82281	
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi Ajung Semboro	608.175	100.076	13,61427	6,07713	-7,53714	56,80846	0,168	9,54382	0,6059146083
	756.691	66.427	13,61427	11,39132	-2,22295	4,94152	0,112	0,55345	
	782.099	68.431	13,61427	11,42902	-2,18525	4,77533	0,115	0,54916	
	1.310.211	52.813	13,61427	24,80849	11,19422	125,31065	0,089	11,15265	
	1.072.799	34.136	13,61427	31,42720	17,81293	317,30058	0,057	18,08613	
	792.082	59.133	13,61427	13,39492	-0,21935	0,04811	0,099	0,00476	
	1.072.160	44.153	13,61427	24,28283	10,66856	113,81827	0,074	8,42255	
	8.096.132	594.680	13,61427	143,2532286			1,000	52,59295236	
	1.257.909	71.595	11,69728	17,55979	5,87251	34,48635	0,114	3,93144	
	759.261	101.383	11,69728	7,48904	-4,20824	17,70931	0,161	2,85120	
Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung Wuluhan Ambulu Kencong Gumukmas Umbulsari Puger Jombang	1.098.201	97.390	11,69728	11,27632	-0,42096	0,17721	0,155	0,02747	0,3177150326
	826.964	63.850	11,69728	12,95167	1,25439	1,57349	0,102	0,16050	
	812.328	74.116	11,69728	10,96022	-0,73706	0,54325	0,118	0,06410	
	807.601	68.661	11,69728	11,76215	0,06487	0,00421	0,109	0,00046	
	964.154	102.430	11,69728	9,41281	-2,28447	5,21881	0,163	0,85067	
	827.613	49.271	11,69728	16,79716	5,09988	26,00880	0,078	2,02869	
	7.354.031	628.696	11,69728	98,21916116			1,000	9,91452126	

Lampiran 27. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1998

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	Y	yi	(yi - y)	(yi - y) <sup>2</sup>	f/N	(yi - y) <sup>2</sup> / f/N	V <sub>w</sub>
Jember bagian Utara Timur berpusat di Kalsat Ledokombo Sumberjambé Mayang Silo Mumbulsari Tempurejo Pakusari Sukowono Arjasa Jelbuk	692.435	62.756	15,10085	11,03377	-4,06708	16,54117	0,111	1,83507	0,5887894401
	827.040	55.700	15,10085	14,84811	-0,25274	0,06388	0,096	0,00613	
	561.106	52.905	15,10085	10,60592	-4,49493	20,20443	0,091	1,83860	
	597.517	34.182	15,10085	17,48046	2,37961	5,66253	0,059	0,33409	
	1.134.531	35.884	15,10085	31,61663	16,51578	272,77085	0,062	16,91179	
	564.980	53.287	15,10085	10,60259	-4,49826	20,23438	0,092	1,86156	
	1.482.069	42.632	15,10085	34,76424	19,66339	386,64883	0,073	28,22536	
	697.578	88.020	15,10085	7,92522	-7,17563	51,48964	0,153	7,87792	
	803.312	54.446	15,10085	14,75429	-0,34656	0,12010	0,094	0,01129	
	706.680	69.052	15,10085	10,23403	-4,86682	23,68597	0,119	2,81863	
651.183	28.483	15,10085	22,86216	7,76131	60,23799	0,050	3,01190		
8.718.431	577.347	15,10085	186,72740445			1,000	64,7335037		
Jember bagian Tengah/Administratif Berpusat di Kaliwates Sumbersari Patrang	2.498.029	90.852	20,89012	27,49559	6,60547	43,63218	0,328	14,31136	0,6448359103
	1.529.496	100.949	20,89012	15,15118	-5,73894	32,93549	0,364	11,98852	
	1.760.729	85.280	20,89012	20,84645	-0,24367	0,05938	0,308	0,01829	
	5.788.254	277.081	20,89012	63,29320857			1,000	26,31816116	
Jember bagian Barat Utara berpusat di Tanggul Sumberbaru Bangsalsari Rambipuji Jenggawah Panti Sukorambi Ajung Semboro	798.696	74.401	11,62418	10,73502	-0,88916	0,79061	0,123	0,09725	0,5084003230
	672.159	95.016	11,62418	7,07417	-4,55001	20,70262	0,156	3,22961	
	526.329	100.718	11,62418	5,22577	-6,39841	40,93966	0,168	6,87786	
	708.182	66.659	11,62418	10,62395	-1,00023	1,00046	0,111	0,11105	
	809.366	68.502	11,62418	11,81522	0,19104	0,03650	0,123	0,00449	
	918.289	52.861	11,62418	17,37177	5,74759	33,03476	0,087	2,87402	
	803.929	34.158	11,62418	23,53560	11,91142	141,88191	0,056	7,94539	
	693.619	62.776	11,62418	11,04911	-0,57507	0,33070	0,104	0,03439	
	1.034.898	44.131	11,62418	23,45059	11,82641	139,86398	0,072	10,07021	
	6.965.467	599.222	11,62418	120,88118942			1,000	31,24426842	
Jember bagian Barat Selatan berpusat di Balung Wulahan Ambulu Kencong Gumukmas Umbulsari Puger Jombang	1.051.562	70.935	10,44881	14,82430	4,37549	19,14495	0,112	2,14423	0,3082970368
	648.200	101.390	10,44881	6,39314	-4,05567	16,44850	0,159	2,61531	
	1.010.883	97.379	10,44881	10,38091	-0,06790	0,00461	0,152	0,00070	
	768.936	63.919	10,44881	12,02985	1,58104	2,49969	0,100	0,24997	
	742.146	74.778	10,44881	9,92456	-0,52415	0,27474	0,118	0,03242	
	647.566	68.555	10,44881	9,44593	-1,00288	1,00576	0,107	0,10762	
	910.951	102.368	10,44881	8,89879	-1,55002	2,40257	0,160	0,38441	
	788.400	49.326	10,44881	15,98346	5,53465	30,63232	0,092	2,81817	
6.568.644	628.650	10,44881	87,88103802			1,000	8,35283455		

Lampiran 28. Hasil Analisis Indeks Williamson th. 1999

Sub Satuan Wilayah Pengembangan	Pendapatan perkapita penduduk (ribu rupiah)	Jumlah penduduk (jiwa)	y	yi	(yi - y)	(yi - y)²	I/N	(yi - y)² / I/N	V <sub>w</sub>
<b>Jember bagian Utara Timur</b>									
berpusat di Kalisat	687.070	64.739	15.24305	10.61292	-4.63013	21.43808	0.111	2.37963	0,5979793397
Ledokombo	836.272	55.751	15.24305	15.00013	-0.24292	0.05901	0.096	0.00567	
Sumberjambé	571.174	53.134	15.24305	10.74969	-4.49336	20.19029	0.091	1.83732	
Mayang	608.948	34.575	15.24305	17.61238	2.36933	5.61372	0.059	0.33121	
Silo	1.148.829	35.882	15.24305	32.01686	16,77381	281.36073	0.062	17.44437	
Mumbulsari	579.653	53.290	15.24305	10.87733	-4.36572	19.05950	0.092	1.75347	
Tempurejo	1.515.693	42.674	15.24305	35.51795	20,27490	411.07157	0.073	30.00822	
Pakusari	711.330	88.769	15.24305	8.01327	-7,22978	52.26971	0.153	7.99727	
Sukowono	819.121	54.706	15.24305	14.97315	-0,26990	0.07285	0.094	0.00685	
Ajasa	721.834	69.110	15.24305	10.44471	-4,79834	23.02405	0.119	2.73986	
Jelbuk	663.009	28.811	15.24305	23.01236	7.76931	60.36212	0.050	3.01811	
	8.862.933	581.441	15.24305	188.83074450			1.000	67.52196369	
<b>Jember bagian Tengah/Administratif</b>									
Berpusat di Kaliwates	2.499.984	90.852	21	27.51710	6.57351	43.21109	0.328	14.17324	0,6436250380
Sumbersari	1.538.334	100.949	21	15.23872	-5,76128	33.19230	0.364	12.08200	
Patrang	1.764.753	85.280	21	20.69363	-0.30637	0.09386	0.308	0.02891	
	5.803.071	277.081		63.44946199			1.000	26.28414200	
<b>Jember bagian Barat Utara</b>									
berpusat di Tanggul	815.484	74.341	12	10.96951	-1,03049	1.06192	0.123	0.13062	0,5213029249
Sumberbaru	687.938	94.930	12	7.24679	-4,76321	22.59298	0.156	3.52451	
Bangsalsari	537.590	101.728	12	5.28458	-6,71542	45.09683	0.168	7.57627	
Rambipuji	721.234	67.060	12	10.75506	-1,24494	1.54989	0.111	0.17204	
Jenggawah	749.378	74.690	12	10.03318	-1,96682	3.86639	0.123	0.47581	
Panti	923.400	52.898	12	17.45624	5,45624	29.77052	0.087	2.59003	
Sukorambi	816.134	34.208	12	23.85799	11,85799	140.61184	0.056	7.87426	
Ajung	706.031	62.862	12	11.23144	-0,76856	0.59068	0.104	0.06143	
Semboro	1.056.027	43.920	12	24.04433	12,04433	145.06590	0.072	10.44474	
	7.013.216	606.637	12	120.87910953			1.000	32.84971269	
<b>Jember bagian Barat Selatan</b>									
berpusat di Balung	1.064.003	71.301	10	14.92269	4,59769	21.13876	0.112	2.36754	0,2484205077
Wuluhan	679.835	101.489	10	6.69861	-3,62639	13.15074	0.159	2.09097	
Ambulu	1.030.370	97.400	10	10.57875	0,25374	0.06439	0.152	0.00979	
Kencong	781.940	64.016	10	12.21476	1,88976	3.57118	0.100	0.35712	
Gumukmas	759.376	75.154	10	10.10427	-0,22074	0.04872	0.118	0.00575	
Umbulsari	666.791	68.457	10	9.74029	-0,58471	0.34189	0.107	0.03658	
Puger	934.350	102.380	10	9.12629	-1,19871	1.43690	0.160	0.22990	
Jombang	679.019	58.610	10	11.58536	1,26038	1.58855	0.092	0.14615	
	6.595.684	638.807	10	84.97103546			1.000	5.24379615	





EVALUASI RENCANA INDRUK ROTE  
KOTA ADMINISTRATIF  
J E M B E R  
TH.1991/1992 - 2013/2014

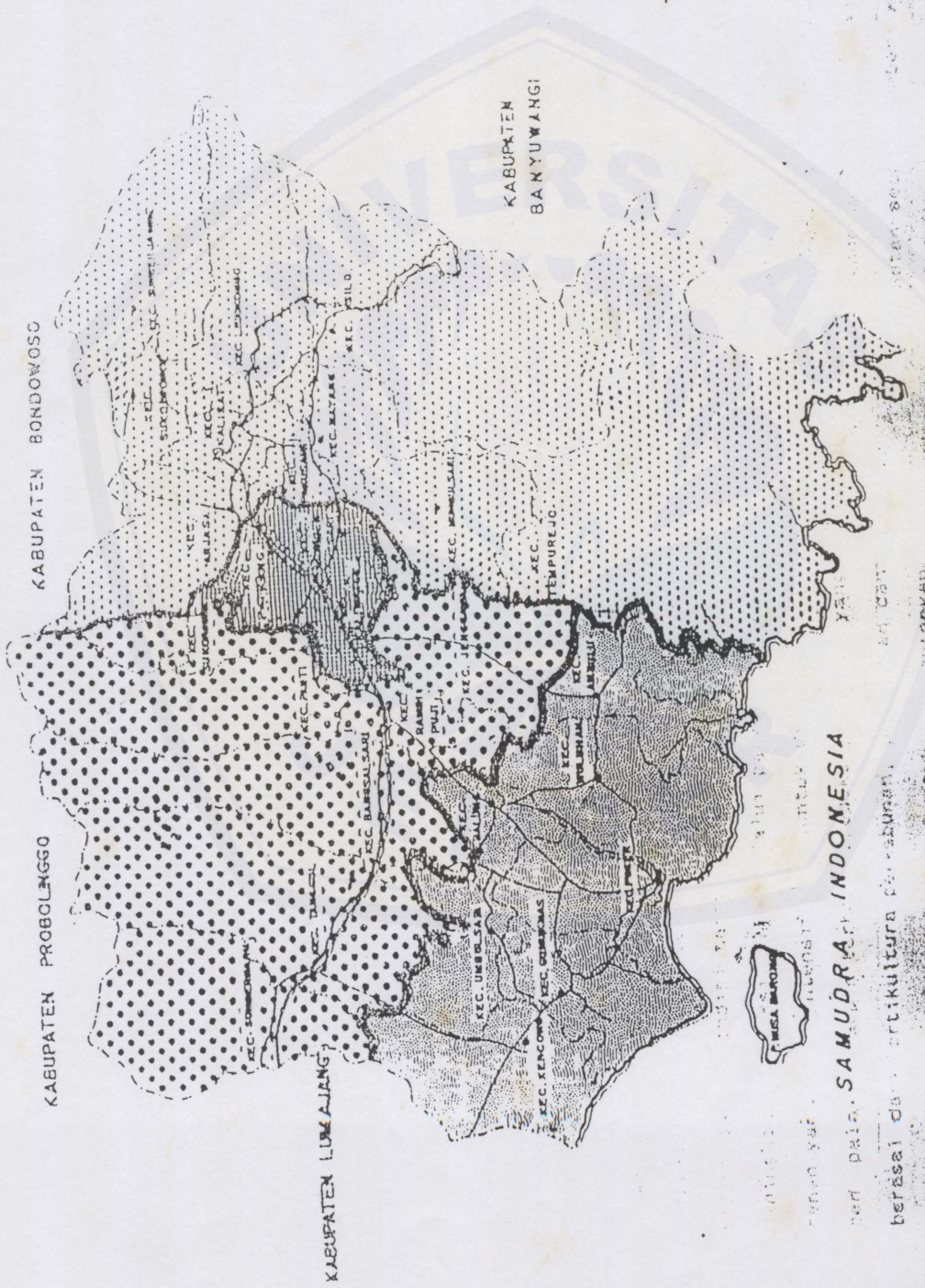
GAMBAR 2.3  
SATUAN WILAYAH  
PEMBANGUNAN

KETERANGAN

- KANTOR KABUPATEN
- KANTOR KECAMATAN
- SATAS KABUPATEN
- SATAS KECAMATAN
- SATAS DESA
- JALAN RASA
- JALAN KERETA API
- SUNGAI
- SARIS PANTAI
- BATAS SAK

- SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN KABUPATEN JEMBER BAGIAN UTARA-TIMUR MELIPUTI BANTU BURET, BRASA, KAWANG, YONGG, DAN BANGUNAN YANG BERBENTUK SAK
- SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN KABUPATEN JEMBER BAGIAN TENGAH MELIPUTI KOTA ADMINISTRATIF DAN BERPUSAT DI KOTA ADMINISTRATIF JEMBER
- SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN KABUPATEN JEMBER BAGIAN BARAT-UTARA MELIPUTI KOTA BANTU BURET, BANGUNAN, DAN BANGUNAN YANG BERBENTUK SAK
- SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN KABUPATEN JEMBER BAGIAN SELATAN MELIPUTI PEMBATU BALUNG DAN KENCONG BANGUNAN YANG BERBENTUK SAK

- [Symbol: Dotted pattern]
- [Symbol: Horizontal lines]
- [Symbol: Vertical lines]
- [Symbol: Diagonal lines]
- [Symbol: Stippled pattern]
- [Symbol: Cross-hatch pattern]
- [Symbol: Solid black]
- [Symbol: Dashed line]
- [Symbol: Wavy line]
- [Symbol: Zigzag line]
- [Symbol: Dotted pattern]



DATA POKOK UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 1991/1992 - 2013/2014

NO. SKALA 1:10000

DISERVISI

KABUPATEN JEMBER

EVALUASI RENCANA INDUK KOTA  
KOTA ADMINISTRATIP  
JEMBER  
TAHUN 1991/1992 - 2013/2014

GAMBAR : 2.4

### ADMINISTRASI

KETERANGAN :

- KANTOR KECAMATAN
- KANTOR KELURAHAN
- BATAS KOTA ADMINISTRATIP
- BATAS KECAMATAN
- BATAS KELURAHAN
- JALAN PROPANSI
- JALAN KABUPATEN
- JALAN DESA/MAKADAM
- JALAN KERETA API
- SUNGAI



SUMBER	DATA-POKOK UNTUK PERENCANAAN DAN PENGINGUNYA; DAERAH
ENGAMBAR	
DR. ERCSA	

SKALA : 1:50000

0 0.5 1 KM



KOTIP JEMBER